

STUDY ANALISIS MATERI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *WAṢḤĪYATUL MUṢṬHĀFĀ* KARYA SYEIKH ABDUL WAHHAB ASY-SYA'RANI DAN KONTRIBUSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR TAMBAHAN DALAM BUKU AJAR MAPEL AKIDAH AKHLAK KELAS VII EDISI 2019

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program

Sarjana Pendidikan Islam



DISUSUN OLEH:

IMAMUL AZIZ AL HAKIM

NIM : 210317308

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
NOVEMBER 2022**

ABSTRAK

Hakim, Imamul Aziz, 2022. “*STUDY ANALISIS MATERI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB WAṢḤĪYATUL MUṢṬĀFĀ KARYA SYEIKH ABDUL WAHHAB ASY-SYA’RANI DAN KONTRIBUSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR TAMBAHAN DALAM BUKU AJAR MAPEL AKIDAH AKHLAK KELAS VII EDISI 2019*”. **Skirpsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Basuki, M. Ag.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan Akhlak, Materi ajar, Kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā*

Di lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal dalam melaksanakan proses pembelajaran itu tidak lepas dari yang namanya bahan ajar atau materi. Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, Modul Aqidah Akhlaq Yang diterbitkan oleh KEMENAG, siswa dituntut untuk lebih memahami materi-materi tersebut agar bisa diaplikasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya. Diantara materi Akhlaq yang diajarkan di kelas VII khususnya adalah materi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, maka perlu dicari untuk mengetahui nilai-nilai baru mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam suatu kitab, dengan harapan dapat memunculkan pemikiran-pemikiran baru dalam aspek pendidikan akhlak yang terlupakan. Kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* merupakan salah satu kitab yang mengkaji tentang akhlak, di dalamnya menjelaskan tentang wasiat atau pesan dari Nabi Muhammad SAW kepada sayidina Ali *karromallahu wajhah*.

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka dapat penulis uraikan tujuan penelitian sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan materi nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terkandung dalam kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* karya Syeikh Abdul Wahab Asy- Sya’rani 2) Untuk mendeskripsikan materi akhlak dalam buku ajar Mapel Akidah Akhlak kelas VII MTs edisi 2019. 3) Untuk menganalisis sub-materi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* Karya Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya’rani apakah memberi kontribusi sebagai sumber materi tambahan dalam buku ajar Mapel Akidah Akhlak kelas VII edisi 2019.

Guna menjawab dari pertanyaan diatas, maka peneliti coba membuat penelitian dengan jenis penelitian *Library Research* atau kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yakni dengan metode historis, sedangkan guna analisis data menggunakan metode deskriptif analisis.

Adapun hasil yang didapat adalah sebagai berikut: 1) Kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* Karya Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya’rani menjelaskan tentang nilai-nilai akhlak seperti taat,taubat, ikhlas, istiqomah,menjauhi akhlak tercela dll. 2) Dalam buku ajar mapel Aqidah akhlak kelas VII memaparkan tentang pendidikan akhlak seperti pengertian akhlak tercela dan pembagiannya, taat, pengertian berdo’a dan shalat, adab dalam berdo’a dan shalat, pengertian berdzikir, serta adab dalam berdzikir namun dalam pemaparannya belum sedetail yang ada di dalam kitab. 3)Terdapat kontribusi antara materi yang ada di kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* dengan yang ada di buku yakni dari segi pemaparan materinya yaitu materi tentang halal dan haram, kejujuran dan persahabatan, menjaga lisan, tanda-tanda kebaikan.

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Proposal skripsi atas nama saudara:

Nama : Imamul Aziz Al Hakim
Nim : 210317308
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : STUDY ANALISIS MATERI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *WAṢḤĪYATUL MUṢṬAFĀ* KARYA SYEIKH ABDUL WAHHAB ASY-SYA'RANI DAN KONTRIBUSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR TAMBAHAN DALAM BUKU AJAR MAPEL AKIDAH AKHLAK KELAS VII EDISI 2019

Telah diperiksa dan direvisi berdasarkan saran dari Tim Penguji Proposal yang dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Rabu, 07 September 2022

Tempat : Hall FATIK (secara luring)


Dan untuk selanjutnya proposal ini dapat dilanjutkan pada proses penelitian skripsi tahap selanjutnya.

Ponorogo, 04 November 2022

Mengesahkan
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I
NIP. 197306252003121002

Menyetujui
Penguji 2/Pembimbing


Dr. Basuki, M. Ag
NIP. 197210102003121003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Imamul Aziz Al Hakim
Nim : 210317308
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Study Analisis Materi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Waṣḥiyatul Muṣṭafā* Karya Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani Dan Kontribusinya Sebagai Sumber Belajar Tambahan Dalam Buku Ajar Mapel Akidah Akhlak Kelas Vii Edisi 2019

Skripsi ini telah dipertahankan pada Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Hari : Jum'at
Tanggal : 21 November 2022

Dan telah di terima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 21 November 2022

Ponorogo, 21 November 2022
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut agama Negeri Islam
Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc. M. Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim penguji
1. Ketua sidang : Sofwan Hadi, M.SI
2. Penguji I : Dr. Sutoyo, M.Ag
3. Penguji II : Dr. Basuki, M.Ag

()
()
()

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imamul Aziz Al Hakim
NIM : 210317308
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Study Analisis Materi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak
Dalam Kitab Washiyatul Musthafa Karya Syaikh Abdul
Wahhab Asy-Sya'rani Dan Kontribusinya Sebagai Sumber
Belajar Tambahan Dalam Buku Ajar Mapel Akidah Akhlak
Kelas Vii Edisi 2019

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



04 November 2022
lembat Peryataan

Imamul Aziz Al Hakim.
NIM: 210317308

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imamul Aziz Al Hakim

NIM : 210317308

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Study Analisis Materi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Waṣḥiyatul Muṣṭāfā* Karya Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani Dan Kontribusinya Sebagai Sumber Belajar Tambahan Dalam Buku Ajar Mapel Akidah Akhlak Kelas Vii Edisi 2019

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 23 November 2022

Yang membuat pernyataan



Imamul Aziz Al Hakim

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL HALAMAN	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Fokus Penelitian	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Telaah Penelitian Terdahulu.....	5
G. Kajian Teori.....	7
1. Jenis Materi Ajar	8
H. Metode Penelitian.....	15
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	15
2. Sumber Data	16
3. Prosedur Pengumpulan Data	17
4. Teknik Analisis	17
I. Sistematika Pembahasan	18
BAB II POKOK BAHASAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB WAṢĪYATUL MUṢṬĀFĀ KARYA SYEKH ABDUL WAHHAB ASY-SYA'RANI	
A. Pasal Tentang Do'a, Istighfar, dan Dzikir.....	20
B. Pasal Tentang Kejujuran dan Teman	22
C. Pasal Tentang Taubat	23
D. Pasal Tentang Memelihara Lisan	24
E. Pasal Tentang Wara'	25
F. Pasal Tentang Kehinaan Dunia	27
G. Pasal Tentang Manusia Dalam Pandangan Allah SWT.....	28
H. Pasal Tentang Tanda-Tanda Kebaikan.....	29
I. Pasal Tentang Tanda-Tanda Syirik	35

J. Pasal Tentang Tentang Do'a-Do'a	37
K. Pasal Tentang Maalah Lain-Lain	41

BAB III POKOK BAHASAN MATERI AKHLAK DALAM BUKU AJAR MAPEL AKIDAH AKHLAK KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH EDISI 2019

A. Akhlak	43
1. Pengertian Akhlak	43
B. Akhlak Tercela	43
1. Riya'	43
2. Nifak	47
C. Akhlak Terpuji	51
1. Adab Membaca Al-Qur'an	51
2. Adab Shalat dan Berdzikir	56
3. Taubat	63
4. Taat	67
5. Istiqomah	70

BAB IV ANALISIS MATERI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *WAŞHĪYATUL MUŞTHĀFĀ* KARYA SYEIKH ABDUL WAHHAB ASY-SYA'RANI DAN KONTRIBUSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR TAMBAHAN DALAM BUKU AJAR MAPEL AKIDAH AKHLAK KELAS VII EDISI 2019

A. Analisis Materi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab <i>Waşhĭyatul Muşthāfā</i> Karya Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani	74
B. Kontribusinya Sebagai Sumber Belajar Tambahan Dalam Buku Ajar Mapel Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	-----------

Lampiran	87
-----------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP	99
----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu bangsa dapat menjadi maju dengan adanya pendidikan yang maju pula. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.¹ Begitu halnya dengan pendidikan agama Islam yang di dalamnya memuat tentang teori-teori kependidikan yang didasarkan pada konsep dasar Islam yang diambil dari penelaah terhadap Al-Qur'an, hadits dan teori-teori keilmuan lain, yang di telaah dan dikonstruksi secara integratif oleh intelektual muslim untuk menjadi sebuah bangunan teori-teori kependidikan yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.²

Di lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal dalam melaksanakan proses pembelajaran itu tidak lepas dari yang namanya bahan ajar atau materi. Yang dimaksud dengan bahan ajar adalah segala hal bahan yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran baik tertulis maupun tidak tertulis.³ Sedangkan materi adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa sebagai sarana untuk dapat mencapai indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, yang kemudian dievaluasi dengan menggunakan perangkat penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian hasil belajar.⁴

¹ Tim Redaksi, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 3.

² Moh. Roqib, "*Ilmu pendidikan islam pengembangan pendidikan integratif sekolah, keluarga dan masyarakat*", (Yogyakarta : LkiS, 2009), 15.

³ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 16.

⁴ Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007), 10.

Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, Modul Aqidah Akhlaq Yang diterbitkan oleh KEMENAG itu sumber rujukan materi fikihnya masih kurang serta materi yang diajarkan sangat kompleks, padahal siswa dituntut untuk lebih memahami materi-materi tersebut agar bisa diaplikasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya. Diantara materi Akhlaq yang diajarkan di kelas VII khususnya adalah materi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penyajian materi nilai-nilai akhlaq yang ada di modul itu masih umum, Padahal nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan konsep-konsep dan cita-cita yang penting dan berguna bagi manusia khususnya di Madrasah Tsanawiyah Kelas VII. Di lain pihak, nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia meliputi nilai-nilai Ilahi dan nilai-nilai Insani yang diformulasikan melalui pendidikan. Termasuk didalamnya komponen pendidikan.⁵ Budi pekerti yang merupakan komponen dari manusia, tanpa terealisasinya (budi pekerti) yang luhur, perlu merujuk pada landasan agama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dicari untuk mengetahui nilai-nilai baru mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam suatu kitab, dengan harapan dapat memunculkan pemikiran-pemikiran baru dalam aspek pendidikan akhlak yang terlupakan. Kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* merupakan salah satu kitab yang mengkaji tentang akhlak, di dalamnya menjelaskan tentang wasiat atau pesan dari Nabi Muhammad SAW kepada Sayyidina Ali *karromallahu wajhah*, dimana isi atau penjelasan kitab tersebut yang sangat berguna dan bermanfaat bagi semua kalangan jika diaplikasikan dalam diri setiap individu.

Atas dasar pertimbangan di atas, penulis ingin mencoba menganalisis penelitian dalam kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* karangan Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rānī ini dengan tujuan untuk melatih dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab tersebut tersebut kepada semua kalangan umat manusia,

⁵ Ziauddin Sadur, *Rekayasa Pendidikan Masa Depan Peradaban Muslim*, (Bandung : Mizan, 1994), hal. 28.

khususnya bagi peserta didik agar menjadi jiwa-jiwa yang berakhlak mulia. Adapun Research ini difokuskan pada STUDY ANALISIS MATERI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *WAṢHĪYATUL MUṢTĀFĀ* KARYA SYEIKH ABDUL WAHHAB ASY-SYA'RANI DAN KONTRIBUSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR TAMBAHAN DALAM BUKU AJAR MAPEL AKIDAH AKHLAK KELAS VII EDISI 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat penulis uraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa sub-materi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Waṣhīyatul Muṣtāfā* Karya Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani ?
2. Apa sub-materi akhlak dalam buku ajar Mapel Akidah Akhlak Kelas VII MTs Edisi 2019?
3. Apakah sub-materi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Waṣhīyatul Muṣtāfā* Karya Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani memberi kontribusi sebagai sumber materi tambahan dalam buku ajar Mapel Akidah Akhlak kelas VII edisi 2019?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan pokok bahasan sub materi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Waṣhīyatul Muṣtāfā* karya Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani.
2. Menjelaskan pokok bahasan sub-materi akhlak dalam buku ajar Mapel Akhdah Akhlak kelas VII MTs.
3. Menjelaskan pokok bahasan materi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Waṣhīyatul Muṣtāfā* memberi kontribusi sebagai sumber tambahan materi buku ajar Mapel Akidah Akhlak kelas VII MTs.

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka dapat penulis uraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan materi nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terkandung dalam kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* karya Syeikh Abdul Wahab Asy-Sya'rani .
2. Untuk mendeskripsikan materi akhlak dalam buku ajar Mapel Akidah Akhlak kelas VII MTs edisi 2019.
3. Untuk menganalisis sub-materi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* Karya Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani apakah memberi kontribusi sebagai sumber materi tambahan dalam buku ajar Mapel Akidah Akhlak kelas VII edisi 2019.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat baik teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam meningkatkan materi pendidikan Akhlak dalam lembaga sekolah khususnya dalam MTs. .
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan akademik bagi guru-guru PAI
 - c. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan menambah wawasan keilmuan dalam dunia PAI
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mempelajari nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terkandung dalam kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* secara konperhensif dan mendalam dalam rangka memperluas pemahaman dan

mengimplementasikan dalam dunia pendidikan khususnya di kalangan Madrasah Tsanawiyah.

F. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kepustakaan yang ditulis oleh penulis terkait tentang judul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Waṣḥīyatul Muṣṭafā Karya Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani dan Relevansinya Terhadap Materi Akidah Akhlak MTs kelas VII*. Bahwa sejauh pengamatan penulis, belum ada skripsi yang mengkaji judul tersebut. Tetapi terdapat beberapa penelitian yang terkait, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Ahmad Amirul Wildan, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Sunan Kalijaga 2019, mengangkat tema tentang *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Hikam dan Relevansinya Terhadap Era Pendidikan 4. 0*.⁶ Penelitian ini menghasilkan temuan yaitu: Nilai-nilai pendidikan Akhlakyang terkandung dalam kitab Al- Hikam terbagi menjadi tiga bagian. *Pertama*. Akhlak terhadap Allah SWT meliputi nilai *tawakal, ikhlas, syukur, qonaah, dan zuhud*; *Kedua*. Akhlak terhadap sesama manusia meliputi nilai *tawadlu'*, menghargai waktu dan umur, memilih teman sepergaulan, bekerja keras, dan introspeksi diri; *Ketiga*, akhlak terhadap lingkungan meliputi nilai *Tadabbur 'alam* (memperhatikan alam sekitark).

Berdasarkan identifikasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kitab Al-Hikam, secara keseluruhan nilai-nilai tersebut berkaitan dengan era pendidikan 4. 0 yang berfokus kepada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut merupakan cerminan dari butir nilai yang terdapat dalam PPK. Nilai *tawakal, ikhlas, syukur, qonaah, dan zuhud*, berkaitan dengan religius. Nilai *Tawadlu'*, dan menghargai umur berkaitan dengan disiplin dan bertanggung jawab. Nilai *Tadabbur 'alam* berkaitan tentang peduli lingkungan.

⁶ Ahmad Amirul Wildan, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al Hikam dan Relevansinya dengan Era Pendidikan 4. 0", *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Persamaan skripsi yang ditulis oleh Ahmad Amirul Wildan ialah sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Adapun perbedaan skripsi yang ditulis oleh Ahmad Amirul Wildan ini berfokus pada nilai-nilai yang terkandung dalam kitab Al-Hikam dan relevansinya terhadap akhlak di zaman modern, sedangkan yang penulis teliti berfokus pada Sub-materi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab Washiyatul Mustafa serta Kontribusinya Sebagai Sumber Belajar Tambahan Dalam Buku Ajar Mapel Akidah Akhlak Kelas VII Edisi 2019.

2. Skripsi Ardiansyah Permana, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah Jakarta 2019, mengangkat tema tentang “*konsep pendidikan Akhlak menurut Imam Ghazali dalam Kitab Bidayatul Hidayah*”.⁷ peneliti ini menghasilkan temuan yaitu: Konsep pendidikan akhlak dalam aspek ketaatan kepada Allah SWT di antaranya niat baik dalam mencari ilmu, mengawali hari dengan mengingat Allah, mengingat Allah dalam setiap perbuatannya, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, adab melaksanakna shalat, dan adab berpuasa. Kemudian konsep pendidikan akhlak pada aspek menjauhi larangan Allah dengan menjaga mereka dari kemaksiatan secara lahir dan batinnya. Dan konsep pendidikan akhlak dalam menjaga pergaulan dengan Allah dan sesama makhluk, seperti sopan santun bermunajat kepada Allah, sopan santun terhadap seorang pendidik, sopan santun peserta didik terhadap pendidik, sopan santun terhadap orang tua, perihal memilih sahabat, dan tata cara bergaul dengan orang yang belum di kenal. Didalam penelitian ini juga ditemukan metode pendidikan , seperti: Metode *Tarhib* dan *Tarhib*, pembiasaan diri, dialog, nasehat, kisah dan perumpamaan.

⁷ Ardiansyah Permana,” Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Bidayatul Hidayah, *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2019

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kerjakan yakni: pada penelitian saudara Ardiansyah Permana berfokus pada *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*; sedangkan yang penulis teliti adalah Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭafā* dan Kontribusinya Sebagai Sumber Belajar Tambahan Dalam Buku Ajar Mapel Akidah Akhlak Kelas VII Edisi 2019.

G. Kajian Teori

Materi pembelajaran atau materi ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.⁸ Materi pelajaran diartikan pula sebagai bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pendidikan/pembelajaran juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁹ Materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa materi pelajaran adalah berbagai pengalaman yang akan diberikan kepada siswa selama mengikuti proses pendidikan atau proses pembelajaran.

Pengalaman belajar yang diperoleh siswa dari sekolah menjadi materi pembelajaran. Siswa melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh pengalaman belajar tersebut, baik itu berupa keterampilan kognitif, psikomotorik maupun afektif. Pengalaman-pengalaman ini dirancang dan diorganisir sedemikian rupa sehingga apa yang diperoleh siswa sesuai dengan tujuan. Peran materi pembelajaran dalam proses pendidikan menempati posisi yang sangat strategis dan

⁸ Lukmanul Hakiim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), 115.

⁹ Sabarudin, "Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013," *Jurnal An-Nur* Vol. 4, No. 1 (Januari-Juni, 2018), 3.

turut menentukan tercapainya tujuan pendidikan, karena materi pembelajaran merupakan input instrumental (*instrumenta linput*) bersama dengan kurikulum/program pendidikan, guru, media, evaluasi, dan sebagainya. Materi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi output. Dengan kata lain kualitas proses dan hasil pendidikan, dapat dipengaruhi oleh materi pembelajaran yang digunakan.

Atas dasar itulah, dalam system pendidikan, materi pembelajaran memegang peran yang cukup penting dan menentukan. Tugas guru disini adalah bagaimana guru dapat menyampaikan atau menyajikan materi pelajaran dengan semenarik mungkin, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan penuh semangat. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengkombinasi dan mengkoordinasikan materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran yang relevan. Hal ini tentu saja harus didukung dengan penguasaan materi atau bahan pelajaran yang ia sajikan dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar.¹⁰

1. Jenis Materi Ajar

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen system pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar, materi pembelajaran berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa. Contohnya sejarah Indonesia, perjuangan pahlawan dengan adanya monument dan makam.

Dalam aspek pengetahuan jenis materi pelajaran itu diperinci lagi menjadi beberapa bagian yaitu :

¹⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 162.

a. Faktual

Fakta adalah segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama objek, peristiwa sejarah, lambang dan nama tempat. Pengetahuan/materi faktual meliputi elemen-elemen dasar yang digunakan oleh para pakar dalam menjelaskan, memahami, dan secara sistematis menata disiplin ilmu mereka. Pengetahuan faktual berisikan elemen-elemen dasar yang harus diketahui siswa jika mereka akan mempelajari suatu disiplin ilmu atau menyelesaikan masalah dalam disiplin ilmu tersebut.¹¹

Pengetahuan faktual terbagi menjadi dua jenis yaitu :

1) Pengetahuan tentang terminologi

Pengetahuan tentang terminologi melingkupi pengetahuan tentang label dan simbol verbal dan nonverbal (kata, angka, tanda, gambar). Setiap materi kajian mempunyai banyak label dan simbol, baik verbal maupun nonverbal, yang merujuk pada maknanya tertentu. Label dan simbol ini merupakan bahasa dasar dalam suatu disiplin ilmu. Contohnya penggunaan pengetahuan terminologi antara lain pengetahuan tentang alfabet, pengetahuan tentang angka-angka Romawi, pengetahuan tentang kosakata dalam bahasa Indonesia, dan pengetahuan tentang simbol-simbol pada peta.

2) Pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen yang spesifik

Pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen yang spesifik merupakan pengetahuan tentang peristiwa, lokasi, orang, tanggal, sumber informasi, dan sebagainya. Pengetahuan ini meliputi semua informasi yang mendetail dan spesifik, seperti tanggal terjadinya sebuah

¹¹ Imam Gunawan & Anggarini Retno Palupi, "Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif : Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* Vol. 2, No. 2, 2016, 109-110.

peristiwa. Fakta-fakta yang spesifik adalah fakta-fakta yang dapat disendirikan sebagai elemen-elemen yang terpisah dan berdiri sendiri. Setiap bidang kajian mengandung peristiwa, lokasi, orang, tanggal, dan detail-detail lain yang mempresentasikan pengetahuan penting tentang bidang itu. Contoh pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen yang spesifik antara lain pengetahuan tentang nama orang, tempat, dan peristiwa dalam proklamasi, pengetahuan tentang produk utama dan produk ekspor Indonesia.¹²

b. Konseptual

Konsep adalah segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang biasa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat. Pengetahuan konseptual memuat ide atau gagasan dalam suatu disiplin ilmu yang memungkinkan orang untuk mengklasifikasikan suatu objek atau mengelompokkan atau mengklasifikasikan berbagai objek. Pengetahuan konseptual meliputi skema, model, mental, dan teori yang mempresentasikan pengetahuan manusia tentang bagaimana suatu materi kajian ditata dan distrukturkan, bagaimana bagian-bagian informasi saling berkaitan secara sistematis, dan bagaimana bagian-bagian ini berfungsi bersama. Contoh: penyimpangan social adalah suatu pelanggaran terhadap norma- norma kelompok atau masyarakat atau lain sebagainya.¹³

Pengetahuan konseptual terbagi menjadi 3 macam yaitu :

1) Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori

Klasifikasi dan kategori merupakan landasan bagi prinsip dan generalisasi. Prinsip dan generalisasi menjadi dasar bagi teori, model,

¹² Imam Gunawan & Anggarini Retno Palupi, , Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif. , 110.

¹³ Sabarudin, "Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013," *Jurnal An-Nur* Vol. 4, No. 1 (Januari-Juni, 2018), 6.

dan struktur. Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori meliputi kelas, kategori, divisi, dan susunan yang spesifik dalam disiplin-disiplin ilmu. Setiap disiplin ilmu memiliki serangkaian kategori yang digunakan untuk menemukan dan mengkaji elemen-elemen baru. Klasifikasi dan kategori menciptakan hubungan-hubungan antara elemen-elemen. Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori dapat dicontohkan misalnya: ketika peserta didik menganalisis sebuah cerita dengan kategori pokok berupa alur, tokoh, dan *setting*. Dalam hal alur sebagai pengetahuan tentang kategori adalah apa yang menjadikan alur tersebut disebut dengan alur yang berarti alur sebagai kategori adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh semua alur.

2) Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi

Prinsip dan generalisasi dibentuk oleh klasifikasi dan kategori. Prinsip dan generalisasi merupakan bagian yang dominan dalam sebuah disiplin ilmu dan digunakan untuk mengkaji masalah-masalah dalam disiplin ilmu tersebut. Prinsip dan generalisasi merangkum banyak fakta dan peristiwa yang spesifik, mendeskripsikan proses dan interelasi di antara detail-detail fakta dan peristiwa, dan menggambarkan proses dan interelasi di antara klasifikasi dan kategori. Contoh tentang pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi antara lain pengetahuan tentang generalisasi-generalisasi dalam kebudayaan-kebudayaan suku Jawa, pengetahuan tentang hukum-hukum geometri dasar.

3) Pengetahuan tentang teori, model, dan struktur

Pengetahuan tentang teori, model, dan struktur mencakup pengetahuan tentang berbagai paradigma, epistemologi, teori, model yang digunakan dalam disiplin-disiplin ilmu untuk mendeskripsikan, memahami, menjelaskan, dan memprediksi fenomena. Contoh

pengetahuan tentang teori, model, dan struktur antara lain pengetahuan tentang interelasi antara prinsip-prinsip dalam penjumlahan sebagai dasar bagi teori-teori matematika, pengetahuan tentang struktur inti pemerintahan kota setempat.¹⁴

c. Prosedural

Prosedur merupakan langkah- langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktifitas dan kronologi suatu system. Pengetahuan prosedural adalah “pengetahuan tentang cara” melakukan sesuatu. Contoh: praktik penelitian sosial, dan lain sebagainya.

Pengetahuan prosedural berkaitan dengan pertanyaan “bagaimana”. Pengetahuan prosedural ini terbagi menjadi tiga jenis yaitu :

1) Pengetahuan tentang keterampilan dalam bidang tertentu dan algoritma

Pengetahuan tentang keterampilan dalam bidang tertentu dan algoritma, pengetahuan ini misalnya cara menjumlahkan 2 dan 2 (algoritma) adalah *pengetahuan prosedural*; jawabannya 4 merupakan *pengetahuan faktual*.

2) Pengetahuan tentang teknik dan metode dalam bidang tertentu

Pengetahuan tentang teknik dan metode dalam bidang tertentu, pengetahuan ini adalah bagaimana cara berpikir dan menyelesaikan masalah-masalah, bukan hasil penyelesaian masalah atau hasil pemikirannya.

3) Pengetahuan tentang kriteria untuk menentukan kapan harus menggunakan prosedur yang tepat. Pengetahuan ini dapat kita contohkan antara lain pengetahuan tentang kriteria untuk menentukan jenis esai apa yang harus ditulis (misalnya: eksposisi, persuasi), pengetahuan tentang

¹⁴ Imam Gunawan & Anggarini Retno Palupi, Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif. , 110-111.

kriteria untuk menentukan metode apa dalam menyelesaikan persamaan-persamaan aljabar.¹⁵

d. Meta Kognitif

Pengetahuan meta kognitif merupakan pengetahuan tentang kognisi secara umum dan kesadaran akan serta pengetahuan tentang kognisi diri sendiri. Sedangkan menurut Winn, W. & Snyder, D. Meta kognitif adalah tentang refleksi diri sendiri, tanggungjawab dan inisiatif diri sendiri serta menetapkan target dan pengelolaan waktu. Flavel memberikan definisi meta kognitif sebagai kesadaran seseorang tentang bagaimana dia belajar, kemampuan untuk menilai kesukaran suatu masalah, kemampuan untuk mengamati tingkat pemahaman dirinya, kemampuan menggunakan berbagai informasi untuk mencapai tujuan, dan kemampuan menilai kemajuan belajar sendiri.

Berdasarkan teori tersebut dapat diartikan metakognitif merupakan kesadaran berpikir tentang apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui atau secara sederhana metakognitif mengukur kemampuan dengan menempatkan peserta didik dalam memahami tujuan, merencanakan, memahami penggunaan strategi yang dipakai, dan mampu merefleksikan kelemahan dan kelebihan hasil dari pencapaian tujuan yang di harapkan.

Pengetahuan metakognitif terbagi menjadi tiga jenis yaitu :

1) Pengetahuan strategis

Pengetahuan strategis adalah pengetahuan tentang strategi-strategi belajar dan berpikir serta pemecahan masalah. Subjenis pengetahuan ini mencakup pengetahuan tentang berbagai strategi yang dapat digunakan siswa untuk menghafal materi pelajaran, mencari makna teks, atau

¹⁵ Imam Gunawan & Anggarini Retno Palupi, Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif. , 111.

memahami apa yang mereka dengar dari pelajaran di kelas atau yang dibaca dalam buku dan bahan ajar lain. Strategi-strategi belajar ini dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu pengulangan, elaborasi, dan organisasi.

- 2) Pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif yang meliputi pengetahuan kontekstual dan kondisional

Menurut Flavell pengetahuan metakognitif mencakup pengetahuan bahwa berbagai tugas kognitif itu sulit dan memerlukan sistem kognitif dan strategi-strategi kognitif. Selain mengetahui strategi belajar dan berpikir, juga memerlukan pengetahuan kondisional yaitu siswa harus tahu kapan dan mengapa menggunakan strategi-strategi tersebut dengan tepat

- 3) Pengetahuan diri

Pengetahuan diri mencakup pengetahuan tentang kekuatan, kelemahan, minat, bakat, motivasi dalam kaitannya dengan kognisi dan belajar.¹⁶

Adapun secara garis besar, jenis-jenis materi pembelajaran tersebut juga terdiri dari:

- a. Pengetahuan, yang meliputi fakta, konsep, prinsip dan prosedur.¹⁷ Pengetahuan menunjuk kepada informasi yang disimpan dalam pikiran (*mind*) siswa.¹⁸
- b. Keterampilan, yaitu melakukan suatu jenis kegiatan tertentu.¹⁹ Keterampilan (*skill*) biasanya menunjuk kepada tindakan-tindakan (intelektual atau

¹⁶ Imam Gunawan & Anggarini Retno Palupi, , Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif. , 111-112.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 115.

¹⁸ Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, 139.

jasmaniah) dan reaksi-reaksi (gagasan, hal-hal, atau orang) yang dilakukan oleh seseorang dengan cara yang kompeten dengan maksud mencapai tujuan tertentu.²⁰ Keterampilan merupakan suatu bentuk pengalaman belajar yang sepatutnya dicapai atau diperoleh seseorang melalui proses belajar yang ditandai oleh adanya kemampuan menampilkan bentuk-bentuk gerakan tertentu dalam melakukan suatu kegiatan, sebagai respon dari rangsangan yang datang kepada dirinya. Respon atau reaksi itu ditampilkan dalam bentuk gerakan-gerakan motorik jasmani. Suatu tindakan keterampilan memiliki empat komponen kegiatan yakni, persepsi, perencanaan, mengungkapkan kembali pengetahuan prasyarat, dan pelaksanaan (*performance*) dari tindakan.

- c. Sikap atau nilai, yaitu berkaitan dengan sikap atau interes (minat) siswa mengikuti materi pembelajaran yang disajikan guru, nilai-nilai berupa apresiasi (penghargaan) terhadap sesuatu dan penyesuaian perasaan sosial.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu berusaha menggali sedalam mungkin terhadap sumber-sumber yang digunakan.²¹ Penggalan ini dilakukan terhadap kitab kitab *Washīyatul Muṣṭāfā* karya Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani. Sedangkan jenis penelitian dalam kajian ini adalah *library research*. *Library research* yaitu melakukan kajian di perpustakaan dengan meneliti *literature* yang ada relevansinya dengan data yang di kaji.²² *Library Research* juga bias diartikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah

¹⁹ Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran*, 117.

²⁰ Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, 140.

²¹ M. Nur Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (Malang: UMM Press, 2005), 84.

²² Sutrusno Hadi, *Metodologi research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 36.

yang ada pada dasarnya bertumpu pada penelitian kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.²³

2. Sumber Data

Data merupakan informasi utama tentang sumber masalah yang diteliti. Sumber data adalah naskah yang dibutuhkan dalam penelitian, naskah yang bersifat informatif bagi penelusuran objektivitas penelitian.²⁴ Dalam penelitian yang peneliti lakukan data yang diperoleh melalui data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang terkait langsung dengan penelitian yang dilakukan, yakni data yang menyangkut tentang pengkajian ini. Berikut merupakan sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini :

- 1) kitab *Washīyatul Muştāfā* karya Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani.
- 2) Buku guru bahan ajar Akidah Akhlaq kelas VII Mts

b. Sumber Sekunder

Mencakup kepustakaan yang berwujud buku-buku penunjang, jurnal dan karya ilmiah yang ditulis selain bidang yang dikaji, yang membantu penulis berkaitan dengan kajian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dan kitab *Washīyatul Muştāfā*.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

²³ Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Ponorogo, *Pedoman Penulisan Skripsi Stain Ponorogo edisi revisi 2021*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2021), 49.

²⁴ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012),

mengetahui metode atau teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁵ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Historis, Metode ini digunakan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan mengevaluasi dan mensintesis bukti-bukti

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis dengan teknik deskriptif analitis.²⁶ Penulis menggunakan teknik penyeleksian data, melakukan penyederhanaan data kedalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami, kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian serta analisis kualitatif. Setelah data terhimpun, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang di bahas dan di analisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan yang lainnya, kemudian di interpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Saat menulis laporan penelitian, bagian awal makalah meliputi: sampul, halaman judul, halaman persetujuan supervisor, halaman verifikasi, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lampiran dan panduan

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. V, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 308.

²⁶ Deskriptif berarti menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah, maupun rekayasa manusia guna memahami bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Baca Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 72. Sedangkan analitik adalah jalan atau cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan jalan memilih-milih antara suatu pengertian dengan pengertian yang lain sekedar untuk memperoleh kejelasan mengenai obyek tersebut. Baca Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 48.

transliterasi. .

Dalam pembahasan laporan penelitian penulis, dibagi menjadi beberapa bagian, setiap bagian terdiri dari bab-bab, dan setiap bab terdiri dari sub-bagian, dan sub-bagian ini saling berhubungan dalam kerangka kerja logika dan sistem yang terpadu. Tujuan penulisan secara sistematis adalah untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari isinya. Laporan penelitian ini dibagi menjadi enam bab, dan pengantar sistematisnya adalah sebagai berikut:

Bab pertama ini adalah bab pengantar. Bab ini berfungsi sebagai gambaran keseluruhan atau model / footpoint dasar, dan memberikan model evaluasi untuk seluruh isi skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah ringkasan dari penelitian sebelumnya dan hasil penelitian teoritis. Bab ini bertujuan untuk memperkenalkan kerangka teori dari teori referensi sebagai dasar pemikiran dan penelitian. Pada bab ini akan dibahas beberapa teori yang dapat mendukung tentang Nilai-nilai yang terkandung dalam Kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* Karya Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani dan relevansinya terhadap Materi Akidah Akhlak Kelas VII MTs.

Bab ketiga adalah metode penelitian. Bab ini membahas tentang cara melakukan penelitian yang meliputi: metode dan jenis penelitian, keberadaan penelitian, penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, validitas hasil pemeriksaan, dan tahapan penelitian.

Bab Keempat Mendiskusikan deskripsi data, meliputi: deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.

Bab Kelima Bagian ini merupakan bahasan, bagian ini berisi tentang gagasan penelitian yang berkaitan dengan pola, kategori.

Bab Keenam Berisi bab terakhir, yang merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari Bab 1 sampai Bab 5. Bab ini bertujuan agar pembaca lebih mudah memahami esensi penelitian yang memuat kesimpulan dan rekomendasi.

Bagian terakhir laporan penelitian ini meliputi: daftar pustaka, lampiran, Curriculum Vitae, izin penelitian, surat izin penelitian, pernyataan keaslian karya.



BAB II

POKOK BAHASAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB

WAŠHĪYATUL MUŠTĀFĀ KARYA SYEKH ABDUL WAHHAB ASY-SYA'RANI

فصل في الدعاء والإستغفار والقرآن وسائر الأذكار

قال عليه الصلاة والسلام : يا علي عليك بالدعاء بين الأذان والإقامة فإنه لا يرد، يا علي إذا دعوت قابسط يدك خذو صدرك ولا ترفعها فوق رأسك وتشير إلى الله تعالى بسبابتك اليمنى، يا علي لا تجهز بقرائتك ولا بدعائك حيث يصلى الناس فإن ذلك يفسد عليهم صلاتهم، يا علي من ذكر الله قبل الفجر وقبل طلوع الشمس وقبل غروما إستحى الله أن يعذبه بالنار، يا علي إذا صليت فاقعد مكانك حتى تطلع الشمس فإن الله يكتب لمن يجلس مكانه حجة وعمرة أو عنق رقبة أو صدقة ألف دينار في سبيل الله، يا علي من قال كل يوم خمسة وعشرين مرة : أستغفر الله العظيم لي ولوالدي ولجميع المسلمين والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات الأحياء والأموات، كتبه الله من أولياته، يا علي من قال كل يوم لا إله إلا الله قبل كل أحد لا إله إلا الله بعد كل أحد لا إله إلا الله يبقى ربنا ويفني كل أحد، لم يبق ملك في السموات إلا استغفر له، يا علي من قال يوم : اللهم بارك لي في الموت وفيما بعد الموت، لم يحاسبه الله بما فعله في الدنيا، ومن كبر مائة مرة قبل الشمس ومائة قبل الغروب كتب الله له ثواب مائة عابد ومائة مجاهد في سبيل الله تعالى، ومن صلى علي كل يوم وليلة مائة مرة وجبت له شفاعتي، وكثرة الإستغفار حضان للتائبين من النار

A. Pasal Menerangkan Do'a, Istigfar, dan Seluruh Dzikir

Baginda nabi Muhammad SAW. bersabda : Ya Ali, Biasakanlah (lazimkanlah)

engkau berdoa diantara adzan dan iqomah karena sesungguhnya do'a ketika itu tak tertolak.

Ya Ali, Ketika engkau berdo'a maka bukalah kedua tanganmu lurus dengan dadamu, dan jangan engkau angkat kedua tanganmu di atas kepalamu dan isyarahlah (memberikan isyarat) kepada Allah SWT. dengan jari telunjuk tangan kananmu.

Ya Ali, Janganlah engkau mengeraskan suara bacaan Al-Qur'anmu, juga do'amu, ketika manusia sedang sholat karena sesungguhnya mengeraskan suara ketika itu akan merusak (mengganggu) sholat mereka. Ya Ali, Barang siapa yang berdzikir kepada Allah SWT. sebelum fajar, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam matahari, maka Allah SWT. akan malu menyiksanya dengan api neraka. .

Ya Ali, Ketika engkau telah selesai melakukan sholat (shubuh) maka duduklah engkau di tempat engkau sholat sampai matahari terbit, karena sesungguhnya Allah SWT. akan mencatat bagi orang yang duduk di tempat ia sholat (shubuh) :

1. Pahala haji dan umroh.
2. Pahala membebaskan hamba sahaya.
3. Pahala sedekah 1000 dinar di jalan Allah SWT.

Ya Ali, Barang siapa yang berdoa setiap hari 25 (dua puluh lima) kali "Astagfiruhal 'adzim li wa liwalidayya wali jami'il muslimin wal muslimat wal mu'minin wal mu'minat al ahya-i minhum wal amwat". (Aku meminta ampun kepada Allah SWT. Dzat yang agung untuk diriku, kedua orang tuaku, seluruh muslim, muslimat, mukmin mukminat yang masih hidup dan yang sudah meninggal dari mereka). Maka Allah SWT. mencatat orang tersebut sebagian dari kekasih-Nya

Ya Ali, Barang siapa yang membaca "La ilaha illallahu qobla kulli ahadin , la ilaha illallohu ba'da kulli ahadin, la ilaha illallohu yabqo robbuna, wa yafna kullu ahadin" Sebanyak 10 (sepuluh) kali setiap hari, makatidak ada malaikat Allah SWT. di langit kecuali mereka meminta ampun untuknya (yang membaca do'a tersebut).

Ya Ali, Barang siapa yang mengucapkan do'a "Allahumma baarik lii fil mauti wa fiima ba'dal mauti". (Ya Allah semua engkau memberkahi diriku dalam kematian dan sesuatu yang akan terjadi sesudah kematian) setiap hari maka Allah SWT. tidak menghisab apa yang telah ia lakukan di dunia. Dan barang siapa yang membaca takbir sebanyak 100 (seratus) kali sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam matahari, maka Allah SWT. mencatat bagi nya pahala 100 hamba ahli ibadah, 100 orang yang berperang di jalan Allah SWT. Dan barang siapa yang bersholawat kepadaku (nabi Muhammad SAW.) sebanyak 100 (seratus) kali setiap hari atau malam, maka wajib baginya mendapatkan syafaatku. Dan memperbanyak istigfar itu sebagai tameng (penghalang) dari api neraka bagi orang-orang yang bertaubat.

فصل في الصدق والصدقة

قال عليه الصلاة والسلام : يا علي أصدق وإن ضرك في العاجل فإنه ينفعك في الأجل، ولا تكذب وإن نفعك في العاجل فإنه يضرك في الأجل، يا علي من كثرت ذنوبه ذهب بناؤه، يا علي عليك بصدق الحديث وحفظ الأمانة وسخاء النفس وعفة البطن، يا علي بنس الصديق الذي يقصر في صديقه ويفشي سره، يا علي ألف صديق قليل وعدو واحد كثير، يا علي للصدقة علامات : أن يجعل ماله دون مالك، ونفسه دون نفسك، وعرضه دون عرضك

B. Pasal (Menerangkan Kejujuran dan Teman)

Baginda nabi Muhammad SAW. berkata : Ya Ali, Jujurlah walaupun kejujuran itu membahayakan dirimu saat ini, karena sesungguhnya kejujuran itu akan memberikan manfaat padamu nanti dan janganlah engkau berbohong, walaupun kebohongan itu memberikan manfaat padamu saat ini, karena sesungguhnya kebohongan itu akan membahayakan dirimu nanti.

Ya Ali, Barang siapa yang dosanya banyak maka hilanglah kehormatannya. Ya Ali, Biasakanlah jujur dalam berbicara, menjaga ucapan, menjaga amanah, kedermawanan hati, menjaga perut.

Ya Ali, Seburuk-buruknya sahabat adalah orang yang bermalas-malasan didalam urusan sahabatnya dan menyebarkan rahasia sahabatnya. Ya Ali, Seribu sahabat itu sedikit tapi satu musuh itu banyak.

Ya Ali, Persahabatan itu mempunyai ciri-ciri :

1. Menjadikan harta sahabat bukan hartamu.
2. Menjadikan kepribadiannya bukan kepribadianmu.
3. Menjadikan kehormatannya bukan kehormatanmu

فصل في التوبة

قال عليه الصلاة والسلام : يا علي لا توبة للتائب حتى يغسل بطنه من الحرام بطيب كسبه، يا علي إذا لم

يكن العالم تقيا ظلت موعظته على قلوب الناس كما يظل القطر على بيض النعام والصفاء، يا علي إذا

مضى على المؤمن أربعون صباحا ولم يجالس العلماء فسى قلبه وجسر على الكبائر لأن العلم حياة القلب،

يا علي إن الله لا يستحي من عذاب غني سارق وعالم فاسق

C. Pasal Menerangkan Taubat

Ya Ali, Tidak ada taubat (yang sempurna) bagi orang yang bertaubat, sehingga ia membersihkan perutnya dari barang haram dengan usaha yang baik (halal). Ya Ali, Ketika orang alim itu tidak bertaqwa kepada Allah SWT. , maka nasehat-nasehatnya akan membuat hati manusia jadi gelap (bodoh/tersesat) seperti halnya tetesan air hujan dapat merusak warna putih telur burung onta dan kejernihannya.

Ya Ali, Ketika masa 40 hari terlewat atas seorang Mukmin dalam keadaan ia tidak duduk bersama Ulama, maka hatinya akan (menjadi) keras dan berani melakukan dosa besar karena sesungguhnya ilmu adalah hidupnya hati. Jika seorang Mukmin tidak berkumpul duduk dalam satu majlis bersama Ulama dalam jangka waktu 40 hari lamanya, maka hati orang mukmin tersebut akan mati, keras, susah di beri nasehat dan arahan yang baik, malas beribadah.

Ya Ali, Allah SWT tidak malu menyiksa orang kaya yang mencuri (korupsi) dan menyiksa orang alim yang fasik.

فصل في حفظ اللسان

PONOROGO

قال عليه الصلاة والسلام : يا علي لا تعير أحدا بما فيه فما من لحم إلا وفيه عظم ولا كفارة للغيبة حتى

يستجله أو يستغفر له، يا علي ما خلق الله في الإنسان أفضل من اللسان يدخل الجنة ويدخل النار

فاسجنه فإنه كلب عقور، يا علي لا تلعن مسلما ولا داية فترجع اللعنة عليك فصل في الحياء قال عليه

الصلاة والسلام : يا علي الدين كله في الحياء وهو أن تحفظ الرأس وما حوى والبطن وما وعى

D. Pasal Menerangka Tentang Memelihara Lisan

Baginda nabi Muhammad SAW. bersabda : Janganlah engkau menjelek-jelekan seseorang dengan apa saja ia perbuat, karena tidak ada daging kecuali di dalamnya terdapat tulang dan ada penglebur ghibah kecuali meminta halal kepadanya (orang yang di bicarakan keburukannya) atau memintakan ampun untuknya. Ya Ali, Allah SWT. tidak menciptakan sesuatu yang lebih utama dari pada lisan, lisan bisa memasukan manusia ke syurga, juga bisa memasukan manusia ke dalam neraka, oleh karna itu penjarakanlah lisanmu! karena sesungguhnya dia adalah (seperti) anjing galak (liar). Ya Ali, Janganlah engkau melaknat seorang Muslim dan jangan melaknat hewan melata, karena laknat tersebut akan kembali kepadamu (jika muslim atau hewan melata tak layak/tak pantas menerima laknat).

فصل في الورع

قال عليه الصلاة والسلام : يا علي لا دين لمن لا خشية له ولا عقل لمن لا عصمة له ولا إيمان لمن لا وزع

له ولا عبادة لمن لا علم له ولا مروءة لمن لا صدقة له ولا أمان لمن لا سر له ولا توبة لمن لا توفيق له ولا

سخاء لمن لا حياء له، يا علي من لم يكن ورعا عن المعاصي قبطن الأرض خير له من ظهرها لأنه لا إيمان

في قلبه، يا علي أصل الورع ترك الحرام وما حرم الله ورأس الكرم في ترك المعاصي، يا علي إن الرجل ليبلغ

بالخلق الحسن درجة الصائم القائم المغازي في سبيل الله يا علي كن بشاشا فإن الله يحب البشاشين

ويغض العبوس الكرية الوجه، يا علي رأس العبادة الصمت إلا من ذكر الله، يا علي كثرة النوم تميمت القلب

وتذهب البهاء وكثرة الذنوب تميمت القلب وتؤثر الندم، يا علي من أنعم الله عليه فشكر وابتلاه فصبر
 وأساء فاستغفر دخل الجنة من أي باب شاء، يا علي لا تفرح إن الله لا يحب الفرحين وعليك بالحزن فإن
 الله يحب كل حزين، يا علي ما من يوم جديد إلا ويقول : يا ابن آدم أنا يوم جديد وعلى عملك شهيد
 فانظر ماذا تفعل

E. Pasal Menerangkan Tentang *Wara'*

Baginda nabi Muhammad S. A. W. bersabda : Ya Ali, . .

1. Tidak termasuk orang yang berakal bagi orang yang tidak menjaga.
2. Tidak ada iman yang sempurna bagi orang yang tidak wara'.
3. Tidak ada ibadah yang sah bagi orang yang tidak mempunyai ilmu.
4. Tidak ada kehormatan bagi orang yang tidak bersedekah.
5. Tidak bisa di percaya bagi orang yang tak bisa menyimpan rahasia.
6. Tidak ada taubat bagi orang yang tak di beri taufiq.
7. Tidak ada kedermawanan bagi orang yang tidak punya malu.

Ya Ali, Barang siapa yang tidak wara' dari kema'siatan maka perut bumi itu lebih baik baginya daripada permukaan nya, karena sesungguhnya dia tidak punya iman di dalam hatinya. Ya Ali, Asal mula wara' adalah meninggalkan haram dan sesuatu yang Allah SWT. haramkan dan asal mula kemuliaan itu meninggalkan kema'siatan.

Ya Ali, Seorang lelaki bisa mencapai derajat orang yang puasa di siang hari malamnya ibadah serta berperang di jalan Allah SWT. hanya dengan akhlak yang baik. Hanya dengan akhlak budi pekerti yang baik seorang lelaki bisa mencapai derajat orang yang selalu berpuasa, malam beribadah dan perang di jalan Allah SWT. Ya Ali, Jadilah orang yang selalu tersenyum, karena Allah SWT. mencintai orang yang selalu tersenyum dan membenci orang yang memuramkanwajah tidak berseri – seri.

Ya Ali, Pondasi ibadah adalah diam, kecuali dzikir kepada Allah SWT. Ya Ali,. . Banyak tidur itu akan mematikan hati, menghilangkan wibawa (kehormatan), banyak dosa itu akan mematikan hati, mewariskan penyesalan. Ya Ali, Barang siapa yang sudah Allah SWT. beri nikmat kemudian dia bersyukur, Allah SWT. beri cobaan kemudian dia sabar, dia melakukan keburukan kemudian dia memohon ampun, maka orang tersebut akan masuk syurga dari pintu mana saja yang dia kehendaki. Ya Ali, Janganlah engkau bersenang-senang karena sesungguhnya Allah SWT. tidak menyukai mereka yang bersenang-senang, akan tetapi biasakan lah engkau bersedih karena sesungguhnya Allah SWT. menyukai orang yang selalu bersedih. Ya Ali, Tidak ada tahun baru kecuali ia berkata : “Wahai anak Adam. aku adalah tahun baru, aku menyaksikan amal perbuatanmu, maka berpikirlah apa yang telah engkau perbuat.

فصل في ذم الدنيا

قال عليه الصلاة والسلام : يا علي إياك وغلبة الموت لا يذكرون إلا دنياهم، فقال علي : وما لهم يا نبي

الله، قال : الأغنياء وأصحاب الدنيا الذين تراهم مقبلين على جمعها كإقبال الوالدة على ولدها وأولئك

P O N O R O G O

هم الخاسرون غدا

Baginda nabi Muhammad SAW. berkata : Ya Ali,. Takutlah engkau pada sesuatu yang mengusai mati, mereka tidak ingat kecuali dunia nya, maka Sayyidina Ali bertanya : “Siapa mereka wahai nabi Allah?”. Baginda nabi Muhammad SAW. menjawab : “Mereka adalah orang kaya dan pemburu dunia, mereka-mereka yang engkau lihat bersemangat mengumpulkan dunia seperti semangatnya seorang ibu terhadap anaknya, mereka adalah orang-orang yang rugi di kemudian hari.

فضل في تعريف أحوال الناس عند الله

قال عليه الصلاة والسلام : خير الناس عند الله أنفعهم للناس، وشرهم عند الله من طال عمره وساء عمله وخيرهم من طال عمره وحسن عمله، وأبغض الناس إلى الله من أكل وحده ومنع رفته وضرب عبده وأكرم الغني وأهان الفقير، وأشر منه من عاش في الحرام ومات في الحرام، وأشر منه من طال عمره وساء فعله ولا ينوب عما نهاه الله تعالى عنه وهو يطمع في مغفرته، وأشر منه من أظهر الصداقة لأخيه المسلم ويدير له خلافها، وأشر منه من ذهب أول عمره غفلة وأخره كسل عن طاعة الله تعالى

G. Pasal Menerangkan Tentang Tingkah Laku Manusia Menurut Pandangan Allah SWT

Baginda nabi Muhammad SAW. bersabda : “Sebaik-baiknya manusia di sisi Allah SWT. adalah manusia yang memberikan manfaat kepada manusia lainnya. Dan seburuk-buruk manusia menurut Allah SWT. yaitu manusia yang umurnya panjang akan tetapi pekerjaannya buruk (tidak baik). Dan sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang umurnya panjang dan baik pula pekerjaannya (amal) nya. Dan manusia yang paling dibenci Allah SWT. adalah manusia yang makan sendiri, tidak suka menolong, memukul hamba sahaya, memuliakan orang kaya, merendahkan (menghinakan) orang fakir. Dan manusia yang lebih buruk dari itu (orang yang paling dibenci Allah SWT.) adalah manusia yang hidup dan matinya dengan barang haram. Dan manusia yang lebih buruk dari itu (orang yang menikmati barang haram) adalah manusia yang umurnya panjang,

buruk tingkah lakunya akan tetapi ia tidak (mau) taubat kepada Allah SWT. padahal ia mengharapkan ampunan Allah SWT. Dan yang lebih buruk dari pada itu (orang berdosa tidak bertaubat) adalah manusia yang bersahabat akan tetapi ia selalu selisih. Dan yang lebih buruk dari itu semua adalah manusia lalai dalam kehilangan awal umurnya dan malas melakukan ketaatan kepada Allah SWT.

فصل في علامات الخير

قال عليه الصلاة والسلام : علامات الصبر حسن الشريعة عند الله وحسن الخدمة، يا علي للمؤمن ثلاث علامات بعض المال وبغض النساء وبغض الكلام في إعراض الناس، يا علي للعاقل ثلاث علامات الإستعانة بالدنيا على الآخرة واحتمال الجفا والصبر على الشدائد، وللعالم ثلاث علامات صدق الكلام واجتناب الحرام والتواضع، وللتقي ثلاث علامات يتقى الكذب والخبث وجليس الشر ويدع شطر الحلال مخافة أن يقع في الحرام، يا علي للصدق ثلاث علامات كتمان العبادة وكتمان الصدقة وكتمان المصيبة، يا علي وللعابد ثلاث علامات يمقت نفسه ويحاسبها ويطيل القيام بين يدي الله تعالى، وللصالح ثلاث علامات يصلح بين الله وبينه بالعمل الصالح ويصلح دينه بالعمل ويرضى للناس ما يرضى لنفسه، يا علي وللسعيد ثلاث علامات قوت حلال ومجالسة العلماء والصلوات الخمس مع الإمام، يا علي وللمؤمن ثلاث علامات يبادر في طاعة الله ويجتنب المحارم ويحسن إلى من أساء إليه، يا علي وللسخي ثلاث علامات العفو عند المقدرة وإخراج الزكاة وحب الصدقات، يا علي وللحليم ثلاث علامات يصل من قطعة ويغطي من حرمه ويعفو عن من ظلمه، يا علي وللصبور ثلاث علامات الصبر على طاعة الله تعالى والصبر على المعصية والصبر على قضاء الله، يا علي وللتائب ثلاث علامات إجتنب الحرام والحرص على طلب العلم ولا يعود للذنب كما لا يعود الحليب للضرع

Baginda Nabi berkata kepada Sayyidina Ali RA. : Ya Ali, Awalilah dengan salam kepada orang yang engkau temui dari kalangan orang muslimin, maka Allah SWT. akan mencatat 20 kebaikan untukmu dan jawablah salam karena Allah SWT. akan mencatat 40 kebaikan untuk orang yang menjawab salam.

Ya Ali, Takutlah akan marah karena sesungguhnya marah itu dari syetan, dia menguasai dirimu pada waktu engkau sedang marah. Dan takutlah akan do'anya orang yang di aniaya karena sesungguhnya Allah SWT. mengijabah (mengabulkan) do'anya walaupun dia seorang kafir, maka wajib baginya atas kekafirannya. Ya Ali, Takut Lah Akan Sumpah Yang Dusta , Karna Sumpah Dusta Akan Menghabiskan Barang Dagangan Dan Mengurangi Menghapus Rizqi Dan Umur

Ya Ali, Barang siapa yang berbuat baik dan mencegah kemunkaran maka Allah SWT. akan menundukan (merendahkan) musuhnya dan barang siapa yang benar dalam semua urusannya maka Allah SWT. akan marah karena kemarahannya. Dan ketika anak Yatim menangis, maka Arsy berguncang kemudian di ucapkan : “Wahai Jibril luaskan neraka bagi orang yang membuat anak Yatim menangis dan luaskan surga bagi orang yang membuat anak Yatim tersenyum. ” Ya Ali, Agama adalah nasihat mengajak kepada Allah SWT. , utusannya dan kepada orang mukminin.

Ya Ali 7 golongan dari ummatku masuk ke dalamsurga .:

1. Orang yang sedekah secara sembunyi-sembunyi.
2. Orang yang gemar melakukan sholat Dhuha.
3. Orang yang merelakan hilang harta bendanya dari pada dia harus tertinggal satu sholat fardhu berjamaah dengan imam.
4. Orang yang menangis karna takut kepada Allah SWT.
5. Orang yang berbaur (duduk bareng mengaji) dengan ulama di dalam majlis.

Ya Ali, Barang siapa yang menunjukan (menggandeng atau menuntun) orang buta dengan tangankiri nya maka tangan kanannya berada dalam gandingan tangan kananmu. Ya Ali. Ketika manusia telah berada dalam sakarat maut, maka sendi-sendi tubuhnya mengucapkan salam kepada sesamanya, persendian berkata kepada sendi yang lain nya "Semoga keselamatan atas mu, sesungguhnya aku akan mati" begitu pula rambut putih (uban) berkata kepada rambuthitam.

Baginda nabi Muhammad SAW. bersabda : Ciri-ciri sabar adalah selalu berprasangka baik kepada Allah SWT. dan selalu berlaku baik dalam pengabdian.

Ya Ali, Orang mukmin itu mempunyai 3 ciri-ciri :

1. Benci (tidak cinta) dengan harta kekayaan.
2. Benci (tidak suka) dengan wanita.
3. Benci (tidak suka) berbicara di dalam menjelek-jelekan manusia.

Maksud hadist diatas, makna kata benci (tidak suka) disini adalah hati kita jangan selalu terpaku dengan 3 urusan perkara tersebut, bukan berarti kita menjauhi harta, wanita, manusia.

Ya Ali, Orang yang berakal sehat itu mempunyai 3 ciri-ciri :

1. Menjadikan dunia sebagai penolong akheratnya.
2. Menanggung, memikul kesengsaraan yang menimpa.
3. Sabar atas semua kepayahan kesusahan.

Arti pada poin ke satu dalam hadist di atas yakni menjadikan harta kekayaan kita di dunia ini sebagai ladang pahala juga bekal kita di akherat nanti.

Dan orang alim itu mempunyai 3 ciri-ciri :

1. Ucapannya benar (tak berdusta).

2. Menjauhi barang haram.
3. Rendah hati.

Dan orang bertaqwa mempunyai 3 ciri-ciri :

1. Takut dengan berbohong dan ucapan buruk.
2. Menghindari duduk di tempat yang buruk.
3. Membuang sebagian barang halal karna khawatir terjerumus dalam keharaman.

Ya Ali, Orang benar itu mempunyai 3 ciri-ciri :

1. Menyembunyikan ibadah.
2. Menyembunyikan shodaqoh.
3. Menyembunyikan maksiat.

Ya Ali, Dan hamba yang beribadah mempunyai 3 ciri-ciri :

1. Membenci dirinya sendiri.
2. Selalu mengoreksi diri sendiri.
3. Berdiri lama di hadapan Allah SWT.

Orang sholeh itu mempunyai 3 ciri-ciri :

1. Memperbaiki hubungan antara Allah SWT. dan dirinya dengan selalu berbuat amal sholeh.
2. Memperbaiki agamanya dengan amal sholeh.
3. Menyukai terhadap manusia sesuatu yang ia sukai dalam dirinya.

Jadi Apapun yang ia sukai untuk dirinya sendiri dan ia juga memberikan sesuatu yang ia sukai kepada manusia yang lain.

Dan orang bahagia itu mempunyai 3 ciri-ciri :

1. Makanannya halal.
2. Berkumpul duduk bersama dengan Ulama.
3. Sholat 5 waktu bersama Imam (berjamaah).

Ya Ali, Dan orang (yang) mukmin itu mempunyai 3 ciri-ciri :

1. Bergegas (semangat) dalam melakukan ketaatan kepada Allah SWT.
2. Menjauhi semua larangan Allah SWT.
3. Berbuat baik kepada orang yang berbuat buruk pada dirinya.

Dan orang dermawan itu mempunyai 3 ciri - ciri :

1. Memaafkan ketika mampu.
2. Mengeluarkan zakat.
3. Suka bershodaqoh.

Ya Ali, Orang yang sabar lagi murah hati itu mempunyai 3 ciri-ciri :

1. Menyabungkan tali silaturahmi kepada orang yang memutuskan persaudaraan.
2. Memberi kepada orang telah mencegahnya (Memberi kepada orang yang pelit pada diri nya).
3. Memaafkan orang yang telah menganiayanya.

Ya Ali, Dan orang sabar itu mempunyai 3 ciri-ciri :

1. Sabar Dalam Melakukan Ketaatan Kepada Allah SWT.

2. Sabar atas musibah yang menimpa.
3. Sabar atas takdir Allah SWT.

Ya Ali, Dan orang taubat itu memiliki 3 ciri - ciri:

1. Menjauhi barang haram.
2. Bersemangat mencari ilmu
3. Tidak mengulangi dosa, seperti tidak kembalinya air susu ke kantong kelenjar

فصل في علامات الشرك

قال عليه الصلاة والسلام : يا علي وللكافر ثلاث علامات الشرك في الله والبغض في عباد الله والعقلة في طاعة الله، يا علي وللمنافق ثلاث علامات إذا حدث كذب وإذا وعد أخلف وإذا الثمن خان ولا تنفعه موعظة، يا علي وللمرائي ثلاث علامات يتم ركوعه وسجوده مع الناس وينقصه إذا خان ولا تنفعه موعظة، يا علي وللمرائي ثلاث علامات يتم ركوعه وسجوده مع الناس وينقصه إذا صلى وحده وينشط للمرء الذي يثنى عليه ويذكر الله في الخلا والملا، يا علي وللأحمق ثلاث علامات التهاون في فرائض الله وكثرة الكلام في ذكر الله والطعن في الله، يا علي للمخذول ثلاث علامات كثرة الكذب وكثرة الأيمان الفاجرة وكثرة الحوائج إلى الناس، يا علي وللشقي ثلاث علامات قوت الحرام واجتناب العالم وصلاته لوحده، وللمجوم ثلاث علامات حب الفساد وضر العباد واجتناب الرشاد، يا علي وللظالم ثلاث علامات لا يبالي من أي شيء يأكل ويقهر مدينه ويبطش به إذا أمكنه

PONOROGO

I. Pasal Menerangkan Tentang Tanda-Tanda Syirik

Baginda nabi Muhammad SAW. berkata : Ya Ali, Orang kafir mempunyai 3 ciri

- ciri :

1. Ragu kepada Allah SWT.
2. Tidak suka (benci) menyembah Allah SWT.
3. Lupa untuk melakukan keta'atan kepada Allah SWT.

Ya Ali, Dan orang yang munafik mempunyai 3 ciri- ciri :

1. Ketika berbicara dia berbohong.
2. Ketika berjanji dia mengingkari.
3. Ketika di percaya dia berkhianat, nasehat (yang diterima oleh dirinya sendiri) tidak bermanfaat (berpengaruh) baginya.

Ya Ali, Orang ria (suka pamer) itu mempunyai 3 ciri-ciri :

1. Menyempurnakan ruku' dan sujudnya ketika sholat berjamaah dan mengurangi (dilakukan secara asal-asalan) ketika ia sholat sendiri.
2. Bersemangat (melakukan sesuatu) karena seseorang yang (telah) memujinya (atas perbuatan dan tindakannya).
3. Dzikir kepada Allah SWT. di tempat yang sepi dan di tempat ramai.

Ya Ali, Orang bodoh mempunyai 3 ciri-ciri :

1. Menyepelekan (memandang hina) dalam melakukan kewajiban Allah SWT.
2. Banyak bicara di dalam dzikir kepada Allah SWT.
3. Mencela Allah SWT.

Ya Ali, Dan orang yang lalai mempunyai 3 ciri-ciri :

1. Banyak berbohong.
2. Banyak mengumbar janji palsu.

3. Banyak kebutuhan (meminta bantuan) kepada manusia.

Ya Ali, Dan orang yang celaka itu mempunyai 3 ciri-ciri :

1. Makanannya haram.
2. Menjauhi orang alim.
3. Sholat tidak berjamaah (sendiri).

Dan orang yang berdosa (bersalah) mempunyai 3 ciri- ciri :

1. Suka kerusakan.
2. Melukai manusia.
3. Menjauhi petunjuk agama.

Ya Ali, Dan orang yang (berbuat) dzolim mempunyai 3 ciri-ciri :

1. Dia tidak peduli apa yang ia makan dari mana asalnya.
2. Memeras negaranya.
3. Menindak/ menangkap dengan kekerasan ketika dia berkuasa

فصل في الأدعية

قال عليه الصلاة والسلام : يا علي إذا دخلت المسجد فابدأ برجلك اليمنى واطلع برجلك اليسرى، يا علي عليك بسورة يس صباحا ومساء فإن من قرأها كذلك كان في أمان الله، يا علي من قرأ سورة الحشر كل ليلة كفي شر الدنيا والآخرة، يا علي من قرأ سورة البقرة ليلة الجمعة طلع له نور ما بين السماء السابعة إلى تحت الأرضين، ومن قرأ سورة الدخان وسورة الملك ليلة الجمعة غفر الله ذنوبه وكفي فتنة القبر، ومن قرأ عند مضجعه آخر آية الكهف بني له من نور من رأسه إلى 5 ومن قرأ سورة الطارق

عند مرقدہ کتب لہ عدد نجوم السماء حسنات، یا علی من قرأ سورة الملك وتلا بعد قراتتها : اللهم اغصمني بالإسلام قائماً واعصمني بالإسلام قائدا وراقدا ولا تشمت في عدوا ولا حاسدا اللهم إني أعوذ بك من شر كل دابة أنت آخذ بناصيتها وأسألك الخير الذي بيدك، كفاه الله ما همم من الجن والإنس والدواب، يا علي إذا أردت حاجة فاقراً آية الكرسي وادع الله في الهموم والكروب وقل : يا حي يا قيوم لا إله إلا أنت برحمتك أستغيث فاغفر لي وأصلح لي شأني وفرج همي، فإن الله يكشف عنك الهموم ويفرج عنك الكروب ويقضى لك الحوائج، يا علي إذا أصابك هم أو أمر فقل : سبحانك ربي لا إله إلا أنت عليك توكلت أنت رب العرش العظيم، يا علي أكثر من الدعاء الذي علمنيه جبريل عليه السلام وهو الدائمة في الدين والدنيا والآخرة، يا علي أكثر من الدعاء الذي علمنيه جبريل عليه السلام وهو الدائمة في الدين والدنيا والآخرة، يا علي إذا رأيت القبلال فهلل ثلاثا وكبر ثلاثا وقل : الله أكبر وأعز والقدر مما أخاف وأخذر، يا علي إذا لقيت من تحذرة فقل : اللهم إني أذراً بك في نحره واستكفيك غضبة وأعوذ بك من شره

J. Pasal Menerangkan Tentang Do'a-Do'a

Baginda nabi Muhammad SAW. berkata kepada Sayyidina Ali RA. : Ya Ali, Ketika engkau masuk ke dalam Masjid maka awali dengan (menggunakan) kaki kanan dan keluarlah engkau dengan (menggunakan) kaki kiri. Ya Ali, Lazimkanlah (biasakanlah) membaca surat Yaa-Siin pada (saat) waktu pagi dan sore, karena sesungguhnya orang yang membaca surat Yaa-Siin seperti demikian maka dia berada dalam lindungan Allah SWT. Ya Ali, Barang siapa yang membaca surat " ALHASR, surat ke 59, terdapat 24 ayat-ayat pertama yaitu Dibaca setiap malam, maka dia terhindar dari keburukan dunia dan akhirat.

Ya Ali, Barang siapa yang membaca surat Al- Baqarah di malam Jum'at, maka terbitlah cahaya baginya diantara 7 lapis langit dan 7 lapis bumi. Dan barang siapa yang membaca surat Ad-Dukhan dan surat Al-Mulk pada malam Jum'at, maka Allah SWT. mengampuni dosanya dan terhindar dari fitnah kubur. Dan barang siapa yang membaca akhir surat Al-Kahfi ketika hendak tidur, maka (dari) kepala sampai kakinya bercahaya. Dan barang siapa yang membaca surat At-Thariq ketika hendak tidur, maka di catat baginya (amal) kebaikan sebanyak bilangan bintang di langit.

Ya Ali, Barang siapa yang membaca surat Al-Mulk dan membaca doa "Allahumma a'shimnii bil islami qoiman , wa'shimnii bil islami qoidan wa roqidan , wa la tusymit fiyya aduwwan wa la hasidan , allahumma innii a'udzubika min syarri kulli daabbatin anta aakhidun binaashiatih , wa as alukal khoirol ladzi bi yadika". (Ya Allah. . . Jagalah aku dengan islam pada saat aku berdiri dan jagalah aku dengan islam pada saat aku duduk dan tidur dan jangan berikan kegembiraan kepada orang yang memusuhi dan hasud padaku, Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari keburukan setiap binatang melata yang engkau adalah dzat yang menguasai-Nya, dan aku meminta kebaikan kepada- Mu yang berada dalam kekuasaan-Mu). Maka Allah SWT. mencukupi dirinya dari sesuatu yang menyusahkan (dari sesuatu hal yang mengganggu) baik dari kalangan jin, manusia dan binatang melata.

Ya Ali, Ketika engkau menghendaki kebutuhan, maka bacalah ayat kursi dan berdo'alah kepada Allah SWT. setelahnya di dalam masalah kesusahan dan kepayahan, berdo'alah engkau. "Ya hayyu ya qoyyumu la ilaaha illa anta birohmatika astagitsu fagfir lii wa ashlih lii sya-nii wa farrij hammii fa innalloha yaksyifu ankal humuuma wa yufarriju ankal kuruba wa yaqdhi lakal hawaaija". (Wahai Dzat yang maha hidup, Wahai Dzat yang maha berdiri sendiri, tiada Tuhan yang hak di sembah kecuali engkau, hanya dengan rahmat-Mu aku meminta pertolongan, maka ampunilah dosaku, perbaikilah kelakuan diriku, bukanlah kesusahanku, karena sesungguhnya Allah SWT.

adalah Dzat yang menghilangkan semua kesusahan, membuka semua kesulitan dan menunaikan semua kebutuhan).

Ya Ali, Ketika kesusahan atau suatu perkara menimpa dirimu maka bacalah :
 “Subhanaka robbi laa ilaaha illa anta alaika tawakkaltu anta robbul arsyil 'adziimi”.
 (Maha suci engkau ya Tuhanku, tiada Tuhan yang hak di sembah kecuali engkau, hanya kepada engkau aku pasrah, engkau adalah Dzat yang menguasai Arsy yang agung).

Ya Ali, Perbanyaklah do'a yang telah malaikat jibril ajarkan kepadaku yaitu do'a meminta istiqomah di dalam agama, dunia dan akhirat.

Ya Ali, Ketika engkau melihat hilal (bulan barupada tanggal 1 hijriyah) maka.

Dan berdoalah : “Allahu akbar wa 'aazzu wa aqdaru mimmaa akhoofu wa ahdzaru”. (Allah maha besar, maha mulia, maha kuasa dari sesuatu yang aku khawatirkan dan aku takutkan).

Ya Ali, Ketika engkau bertemu orang yang engkau beri peringatan (takut) padanya maka ucapkanlah doa: “Allahumma inni adrou bika fi nahrihi wa astakfiika godhobahu wa a'udzubika min syarrihi. ” (Ya Allah sesungguhnya hanya dengan pertolongan engkau aku melawan (mendesak) untuk menghadapinya dan aku meminta agar mencukupi kemarahannya dan aku berlindung kepada engkau dari keburukannya).



قال عليه الصلاة والسلام : يا علي إبدأ من لقيت من المسلمين بالسلام يكتب الله لك عشرين حسنة ورد السلام فالله يكتب لمن ردة أربعين حسنة، يا علي إياك والغضب فإنه من الشيطان وهو أقدر ما يكون عليك في حالة الغضب، وإياك ودعوة المظلوم فإن الله يستجيب له وإن كان كافرا فعليه كفرة، يا علي إياك واليمين الفاجرة فإنها منطقة للسلعة ومستحقة للرزق والعمر، يا علي من أمر بالمعروف وفي عن المنكر أزعم الله الف عدوه، ومن صدق في أموره غضب الله لغضبه، وإذا بكى اليتيم اهتز العرش فيقال : يا جبريل وسع النار لمن أبكاه ووسع الجنة لمن أضحكه، يا علي الدين النصيحة الله ولرسوله وللمؤمنين، يا علي سبعة من أمتي في الجنة شاب ثابت ومن تصدق مرا ومن يؤدي صلاة الصبحي ومن كان ذهاب ماله أهون عليه من قوات صلاة واحدة مع الإمام ومن دمعت عيناه من خشية الله ومن راحم العلماء في مجالسهم، يا علي من أرشد الأعمى بيده اليسرى جاء يمينه في يمينك، يا علي إذا كان الإنسان في سكرات الموت فإن مفاصله تسلم على بعض، تقول : السلام عليك فإن مث، وكذا الشعرة البيضاء على الشعرة السوداء، يا علي إحفظ وصيني كما حفظتها من جبريل عن رب تقدست أسماؤه ولا إله غيره

K. Pasal Menerangkan Tentang Masalah Lain-lain

Baginda Nabi berkata kepada Sayyidina Ali RA. : Ya Ali, Awalilah dengan salam kepada orang yang engkau temui dari kalangan orang muslimin, maka Allah SWT. akan mencatat 20 kebaikan untukmu dan jawablah salam karena Allah SWT. akan mencatat 40 kebaikan untuk orang yang menjawab salam. Ya Ali, Takutlah akan marah karena sesungguhnya marah itu dari syetan, dia menguasai dirimu pada waktu engkau sedang marah. Dan takutlah akan do'anya orang yang di aniaya karena sesungguhnya Allah SWT. mengijabah (mengabulkan) do'anya walaupun dia seorang kafir, maka wajib baginya atas kekafirannya. Ya Ali,. Takut Lah Akan Sumpah Yang Dusta , Karna

Sumpah Dusta Akan Menghabiskan Barang Dagangan Dan Mengurangi Menghapus Rizqi Dan Umur.

Ya Ali, Barang siapa yang berbuat baik dan mencegah kemunkaran maka Allah SWT. akan menundukan (merendahkan) musuhnya dan barang siapa yang benar dalam semua urusannya maka Allah SWT. akan marah karena kemarahannya. Dan ketika anak Yatim menangis, maka Arsy berguncang kemudian di ucapkan : “Wahai Jibril luaskan neraka bagi orang yang membuat anak Yatim menangis dan luaskan surga bagi orang yang membuat anak Yatim tersenyum. Ya Ali, Agama adalah nasihat mengajak kepada Allah SWT. , utusannya dan kepada orang mukminin.

Ya Ali, 7 golongan dari ummatku masuk ke dalam surga :

1. Pemuda yang bertaubat.
2. Orang yang sedekah secara sembunyi- sembunyi.
3. Orang yang gemar melakukan sholat Dhuha.
4. Orang yang merelakan hilang harta bendanya dari pada dia harus tertinggal satu sholat fardhu berjamaah dengan imam.
5. Orang yang menangis karna takut kepada Allah SWT.
6. Orang yang berbaur (duduk bareng mengaji) dengan ulama di dalam majlis.

Ya Ali, Barang siapa yang menunjukan (menggandeng atau menuntun) orang buta dengan tangankiri nya maka tangan kanannya berada dalam gandengan tangan kananmu. Ya Ali, Ketika manusia telah berada dalam sakarat maut, maka sendi-sendi tubuhnya mengucapkan salam kepada sesamanya, persendian berkata kepada sendi yang lain nya "Semoga keselamatan atas mu, sesungguhnya aku akan mati" begitu pula rambut putih (uban) berkata kepada rambut hitam. Ya Ali, Jagalah wasiatku, seperti halnya

diriku telah menjaga (menghafal) wasiat ini dari malaikat jibril dari Allah SWT. , maha suci nama-nama Allah SWT, tiada Tuhan yang hak di sembah selain-NYA.



BAB III

POKOK BAHASAN MATERI AKHLAK DALAM BUKU AJAR MAPEL AKIDAH AKHLAK KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH EDISI 2019

A. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab yang sudah meng-Indonesiakan merupakan bentuk jamak dari kata khuluq dan akhlak yang mengacu pada makna “penciptaan” segala yang ada selain Tuhan yang termasuk didalamnya kejadian manusia.²⁷ Secara terminologis, akhlak adalah tindakan yang tercermin pada Allah SWT, yang salah satunya dinyatakan sebagai pencipta manusia dari segumpal darah, Alloh sebagai sumber pengetahuan yang melahirkan kecerdasan manusia, pembebasan dan pembodohan, serta peletak dasar yang paling utama dalam pendidikan²⁸

Menurut Imam Ghazali Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁹

Dari pendapat diatas mengenai pengertian akhlak maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu ilmu yang mengajarkan tentang pembentukan sifat yang baik, dan sebelum melakukan sesuatu harus difikirkan terlebih dahulu.

B. Akhlak Tercela

1. Riya'

a. Pengertian Riya'

²⁷ Aminuddin, Aliaras Wahid dan Muh Rofiq, Membangun karakter dan kepribadian melalui pendidikan agama islam (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

²⁸ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, Ilmu Akhlak, (Bandung: Pustaka Setia 2010)

²⁹ Nasrul HS, Akhlak Tasawuf (Yogyakarta: Aswaja pressindo 2005).

Riya' merupakan salah satu perbuatan tercela. Menurut bahasa, riya' berasal dari bahasa arab رياءٌ yang merupakan masdar dari kata رآء - ء artinya melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan untuk mendapatkan pujian dari orang lain. Para ulama mendefinisikan riya' sebagai berikut.

- 1) Ibnu hajar al-asqalani dalam *Fathul Bari*, “Riya' ialah menampakan ibadah dengan tujuan dilihat manusia, lalu mereka memuji pelaku amalan itu”.
- 2) Imam al-Ghazali berpendapat, “Riya' adalah mencari kedudukan pada hati manusia dengan memperlihatkan kepada mereka hal-hal kebaikan. Sementara memperdengarkan ucapan tentang ibadah dan salehnya kepada orang lain disebut sum'ah (ingin didengar).”

Di masyarakat Riya' lebih lazim disebut dengan pamer. Pamer berarti berbuat sesuatu agar dipuji orang lain. Adapun sikap lain yang masih berkaitan dengan riya' adalah sum'ah. Sum'ah berarti memperdengarkan perbuatan kepada orang lain agar mendapat puian orang lain. Perbuatan itu dilarang oleh Allah SWT. Sebagaimana dalam hadis berikut.

من سمع سمع الله به ومن يراءى يراءى الله به (رواه البخاري)

Artinya :

“Barang siapa yang beramal karena Sum'ah, Allah akan menjadikannya dikenal sum'ah, sebaliknya barang siapa yang beramal karena riya', Allah SWT akan menjadikannya dikenal riya' ” (H. R, al-Bukhari).

P O N O R O G O

وَإِذَا قِيلَ لَهُ اتَّقِ اللَّهَ أَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ بِالْإِثْمِ فَحَسْبُهُ جَهَنَّمُ وَلَبِئْسَ الْمِهَادُ



Artinya:

“ Dan apabila dikatakan kepadanya: "Bertakwalah kepada Allah", bangkitlah kesombongannya yang menyebabkannya berbuat dosa. Maka cukuplah (balasannya) neraka jahannam. dan sungguh neraka Jahannam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya. ” (Q. S. al-Baqarah : 206)³⁰

Sikap riya' dan sum'ah termasuk perbuatan dosa besar. Manusia harus berhati-hati dengan sikap riya' dan sum'ah. Sikap ini dapat menyakiti hati manusia. Apabila hati manusia telah dilingkupi dengan riya' dan sum'ah, ia tidak akan beramal dengan ikhlas, padahal, amal yang tidak disertai dengan keikhlasan akan sia-sia.

b. Macam-macam riya'

Sikap riya' dibagi menjadi dua sebagai berikut:

1) Riya' *Khafi* (Riya' dalam niat)

Riya' khafi adalah riya' yang terjadi pada niat seseorang. Jadi riya' khafi adalah perilaku seseorang dalam beramal tetapi niatnya bukan karena mencari ridlo Allah SWT.

2) Riya' *Jali* (Riya' dalam perbuatan)

Riya' Jali adaah menunjukkan kebaikan didepan orang banyak agar mendapat pujian. Jadi, riya' jali adalah riya' yang diperhatikan dari perilaku seseorang.

c. Dampak Negatif Perbuatan Riya' dalam Kehidupan

³⁰ Al-qur'an, 2: 206

Riya' merupakan akhlak tercela dapat menimbulkan dampak negatif, sebagai berikut.

- 1) Merasa kecewa jika tidak ada yang memuji
- 2) Menghapus amal kebaikan
- 3) Allah SWT tidak akan menerima dan memberi pahala meskipun telah bera,al saleh
- 4) Tidak bisa khusyuk dalam beribadah
- 5) Di akhirat akan langsung dimasukan ke neraka
- 6) Medapat dosa besar karena telah melakukan perbuatan syirik

d. Perilaku Menghindari Sikap Riya'

Riya' adalah perbuatan yang harus di jauhi. Adapun sikap yang harus dilakukan agar terhindar dari riya' sebagai berikut:

- 1) Belajar tidak marah ketika orang lain meremehkan
- 2) Melakukan amal hanya untuk Allah SWT dan merahasiakan ibadah dari orang lain
- 3) Memandang makhluk semua tunduk dibawah kekuasaan Allah SWT sehingga tidak butuh puja dari mereka
- 4) Tidak memuji orang lain secara berlebihan
- 5) Tidak ujub atau membanggakan diri sendiri
- 6) Bermal secara ikhlas meski sebesar apapun amal yang dilakukan

2. Nifak

a. Pengertian Nifak

Nifak berasal dari bahasa arab *nafika* yang artinya lubang keluaranya *yarbu* (hewan sejenis tikus). Nifak juga berasal dari kata *nafaq*, artinya lubang bersembunyi. Sikap nifak adalah bermuka dua atau berpura-pura terhadap agamanya. Secara istilah, nifak adalah tidak adanya kesesuaian antara keyakinan, ucapan dan perbuatan. Maksudnya orang yang senantiasa menampilkan keislaman tetapi yang sebenarnya menyembunyikan kekafiran dan kejahatan. Orang yang berbuat nifak disebut munafik. Allah SWT, telah menyebut kata *an-nifaq* didalam Al-Qur'an sebanyak 37 kali. Salah satunya pada Surah an-Nisa' ayat 145.

نَصِيرًا لَهُمْ تَجِدَ وَلَنْ أَلْنَارِ مِنَ الْأَسْفَلِ الدَّرَكِ فِي الْمُنْفِقِينَ إِنَّ ﴿١٤٥﴾

Artinya:

“*Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka*”. (Q. S. an-Nisa' ayat 145)³¹

b. Ciri-ciri Nifak

Perbuatan nifak hanya diketahui oleh Allah SWT. Namun, Rasulullah SAW menjelaskan ciri-ciri munafik dalam hadis berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ : إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِيَ حَانَ. (رواه البخاري مسلم)

Artinya:

“*Dari Abu Hurairah ra, dari Rasulullah Saw, telah bersabda: ”Tanda-tanda orang munafik ada tiga perkara : apabila berkata dia berbohong, apabila*

³¹ Al-qur'an, 4: 145.

berjanji dia mengingkari, dan apabila diberi kepercayaan mengkhianati. ”
(H. R. al-Bukhari dan Muslim)

Bedasarkan hadis tersebut, ciri-ciri orang munafik atau orang yang mempunyai sifat nifak ada tiga macam.

1) Berdusta atau Berbohong

Ucapan orang munafik selalu mengandung kebohongan. Misalnya, mengelak dari kesalahan agar tidak mendapat hukuman demi mendapatkan keuntungan lebih, pedagang akan membohongi pelanggannya dengan mengatakan barang bagus padahal tidak.

2) Sukar Ingkar Janji

Suka mengingkari janji merupakan ciri perbuatan orang munafik. Termasuk perbuatan suka mengingkari janji adalah menganggap janji tidak sungguh-sungguh dan tidak serius. Allah SWT, telah memberikan ancaman yang mengerikan bagi siapa saja yang melanggar janji. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam surah al-Baqarah ayat 27.

الَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ

أَنْ يُوَصَّلَ وَيُفْسَدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya:

“ (yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Allah sesudah perjanjian itu teguh, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah (kepada mereka) untuk menghubungkannya dan membuat kerusakan di muka bumi. mereka Itulah orang-orang yang rugi. ”(Q.S. al-Baqarah: 27).³²

³² Al-Qur'an, 2:27.

3) Mengkhianati Amanah

Amanah menurut bahasa berarti *al-Wafa* (menyampaikan/memenuhi) dan *wadiyah* (titipan). Sedangkan menurut istilah, amanah yaitu memenuhi apa yang dititipkan kepadanya. Orang yang amanah artinya dapat dipercaya, sedangkan, orang yang sering mengkhianati amanah menjadi orang yang tidak dapat dipercaya. Secara umum, amanah terbagi menjadi tiga macam, yaitu amanah kepada Allah SWT, amanah kepada sesama manusia, amanah kepada diri sendiri.

c. Jenis-Jenis Nifak

Nifak terdiri dari dua macam sebagai berikut.

1) Nifak *I'tiqadiy* (Keyakinan)

Nifak *I'tiqadiy* artinya seseorang yang mengingkari dirinya beriman kepada Allah SWT. Sedang didalam hatinya tidak ada iman sedikitpun. Sikap nifaki *'tiqadi* dapat menyebabkan pelakunya keluar dari agama Islam karena secara tidak langsung berarti mereka telah ingkar kepada Allah SWT. Orang yang berbuat nifak *I'tiqadiy* lebih berbahaya dibandingkan orang kafir. Saat orang kafir secara terang-terangan memusuhi kaum muslimin, kita dapat bersikap hati-hati dalam melakukan strategi perlawanan. Namun, orang yang nifak *I'tiqadiy tidak terlihat* memusuhi umat islam secara dzahir. Kita bisa tertipu dengan kebaikan yang mereka lakukan. Mereka itulah yang disebut musuh didalam selimut. Balasan bagi pelaku nifak *I'tiqadiy* lebih berat dibandingkan orang kafir, pelaku nifak *I'tiqadiy* memiliki sifat yang buruk, diantaranya tidak memiliki iman, kufur terhadap Allah SWT, dan mencacimaki agama dan pemeluknya.

Macam-macam perilaku nifak *I'tiqadiy* sebagai berikut:

- a) Jika islam mengalami kemunduran, mereka akan merasa gembira
 - b) Mendustakan Rasulullah Saw atau sebagian yang dibawa beliau
 - c) Tidak merasa bahagia dengan kemenangan islam
 - d) Membenci Rasulullah Saw atau sebagian yang dibawa beliau,
- 2) Nifak *Amaliy* (Perbuatan)

Nifak '*Amaliy* (Perbuatan)

Nifak '*amaliy* adalah melakukan sesuatu sebagaimana yang menjadi ciri-ciri orang munafik, tetapi dalam hatinya masih terdapat iman. Nifak '*amaliy* disebut nifak kecil dan tidak menyebabkan pelakunya keluar dari Islam. Meskipun perbuatan nifak kecil, kita harus waspada dan menghindari perilaku ini. Apabila dilakukan secara kontinu dapat menjadi penyebab orang keluar dari agama islam.

d. Dampak Negatif Perilaku Nifak dalam Kehidupan Sehari-hari

Adapun dampak negatif sifat nifak, sebagai berikut:

- 1) Walaupun berkata benar, tidak akan dipercaya oleh orang lain
 - 2) Mendapat balasan berupa siksa neraka dari Allah SWT
 - 3) Merugikan diri sendiri dan dikucilkan oleh masyarakat
- e. Menghindari nifak

Perilaku nifak dapat dilakukan untuk menghindari sikap nifak, antara lain:

- 1) Menyadari bahwa orang yang berbuat nifak tidak akan mendapat kepercayaan orang lain
- 2) Memahami bahwa orang berbuat nifak pasti akan dikucilkan orang lain
- 3) Selalu menjalankan amanah dengan baik
- 4) Menyadari bahwa nifak memiliki bahaya yang sangat besar
- 5) Selalu ingat bahwa perbuatan nifak akan mendapatkan siksa yang sangat berat dari Allah SWT
- 6) Selalu menjaga lisan ketika berbicara dengan orang lain
- 7) Memperbanyak membaca buku-buku islami dan mengikuti ceramah islam
- 8) Selalu menepati janji dan tidak mengumbar janji
- 9) Membiasakan berlaku dan berkata jujur

C. Akhlak Terpuji

1. Adab Membaca Al-Quran dan Berdoa

a. Al-Qur'an

1) Definisi Al-Qur'an

Al-Qur'an (القرآن) berasal dari bahasa arab $\text{قرأ} - \text{يقرأ}$ yang memiliki arti dua makna, yaitu *talaa* artinya yang dibaca dan *jam'u* yang artinya kumpulan dari berbagai macam kabar dan hukum. Adapun arti Al-Qur'an secara syari'at adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibril secara mutawatir, diawali dengan surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan Surah An-Nas, berpahala bagi yang

membacanya, serta pedoman bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an merupakan kitab terakhir yang diturunkan sebagai penyempurnaan kitab-kitab sebelumnya.

2) Fungsi Al-Qur'an

Fungsi diturunkannya Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Sebagai peringatan bagi orang-orang kafir sebagaimana Allah SWT menjanjikan balasan kekafirannya dengan kesengsaraan di neraka
- b. Sebagai nikmat bagi orang-orang yang beriman
- c. Sebagai pendidikan moral yang sempurna karena terdapat kisah-kisah umat terdahulu yang dapat dijadikan sebagai pelajaran dalam memilih jalan kehidupan.
- d. Sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia agar hidupnya senantiasa berada di jalan Allah SWT.
- e. Sebagai kabar gembira bagi orang-orang yang beriman sebagaimana Allah SWT menjanjikan balasan keimanannya dengan nikmat akhirat.

3) Pokok-pokok Isi Al-Qur'an

Menurut Syaikh Rasyid Ridha, Al-Qur'an mencakup lima hal, yaitu:

- a) Akidah
- b) Tauhid
- c) *Al-wa'du* dan *al-wa'id* (janji dan larangan)
- d) Ibadah (syari'at dan muamalah)
- e) Kisah umat terdahulu (tarikh)

4) Nama-nama Al-Qur'an

Nama-nama kitab dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

- a) Al-Kitab (buku bacaan), artinya kitab yang dibaca seluruh umat manusia.
- b) Al-Huda (petunjuk), petunjuk jalan kebenaran dan keselamatan dunia dan akhirat.
- c) Al-Furqan (pembeda), pembeda antara suatu yang haq dan batil.
- d) Al-Hikmah (kebijaksanaan), mengandung hikmah dan pelajaran penting bagi umat manusia.
- e) Al-dzikir (pemberi peringatan), pemberi peringatan dan ancaman bagi orang yang ingkar.

5) Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Umat Islam diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an . membaca Al-Qur'an banya keutamaannya. Adapun keutamaan Al-Qur'an sebagai berikut:

- a) Satu hurufnya diganjar dengan satu kebaikan dan dilipatkan menjadi sepuluh kebaikan

Jika orang muslim membaca satu huruf dalam Al-Qur'an maka akan mendapatkan sepuluh kebaikan dari bacaan tersebut. Rasulullah saw bersabda yang bermakna *"siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya satu kebaikan dilipatkan menjadi sepuluh kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, mim satu huruf.*

"(H. R at-Tirmidzi)

b) Membaca Al-Qur'an adalah Pedagangan yang Tidak Pernah Rugi

Orang yang membaca Al-Qur'an diibaratkan sebagai pedagang . ia tidak akan pernah merugi dan menyesal. Allah SWT berfirman dalam Surah Fatir ayat 29 berikut.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya :

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang- terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. ” (Q. S. Fatir (35):29).³³

c) Seorang Mukmin yang Pandai Membaca Al-Qur'an Ibarat Buah utrujah yang sedap.

Gambaran orang mukmin yang mampu membaca Al-Qur'an dengan pandai dan memahami isinya seperti buah Utrujah (buah lemon) yang sangat sedap. Rasulullah saw, bersabda yang artinya: *“perumpamaan orang mukmin yang pandai membaca dan memahami Al-Qur'an adalah sebagai pohon utrujah yang sedap baunya dan enak rasanya. Perumpamaan orang munafik yang pandai membaca Al-Qur'an adalah seperti buah raihanah yang harum baunya tetapi, pahit rasanya. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak pandai membaca dan memahami Al-Qur'an adalah seperti buah hanzhalah yang tidak berbau harum dan pahit rasanya”.* (H. R Muslim).

³³ Al-Qur'an, 35:29.

d) Orang yang Mempelajari Al-Qur'an dan Mengajarkannya Tergolong Sebagai Manusia yang Paling Baik

Barang siapa yang mempelajari Al-Qur'an kemudian mengajarkannya kepada orang lain akan mendapat predikat manusia yang paling baik. Rasulullah saw bersabda yang artinya, *“Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Abu Abdurrahman membacakan (Al-Qur'an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, “Dan hal itulah yang menjadikanku duduk ditempat dudukku ini. ”(H. R. al-Bukhari)*

e) Al-Qur'an akan Memberikan Syafaat Bagi Pembacanya pada Hari Kiamat

Sungguh beruntung orang yang rajin membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an akan memberikan syafa'at pada pembacanya pada hari kiamat kelak. Rasulullah saw bersabda yang artinya: *“Saya pernah mendengar Rasulullah saw bersabda, “ Bacalah Al-Qur'an, karena Al-Qur'an itu akan datang pada hari kiamat sebagai penolong bagi para pembacanya! Bacalah Az-Zahrawain, yaitu Surah al-Baqarah dan Surah Ali imran, karena keduanya akan datang pada hari kiamat seperti dua naungan, atau bagaikan dua kelompok burung yang melindungi pembacanya! Bacalah surah al-Baqarah, karena ada keberkahan dalam membacanya dan terdapat penyesalan jika tidak membacanya!mSelain itu, Surah al-Baqarah juga tidak dapat tertandingi oleh para bathalah. “Mu'awiyah berkata, “ Saya pernah mendapat penjelasan bahwa bathalah artinya para penyihir. ”(H. R. Muslim).*

2. Adab Sholat dan Berdzikir

a. Pengertian Shalat Dan Berdzikir

1) Pengertian Shalat

Shalat menurut bahasa Arab berasal dari kata الصلاة yang memiliki arti doa. Adapun pengertian shalat menurut bahasa merujuk pada ritual ibadah pemeluk agama Islam. Menurut istilah syara' shalat adalah suatu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan di akhiri dengan salam dan memenuhi syarat dan rukun tertentu. Menurut syariat Islam, praktik shalat harus sesuai dengan segala petunjuk tata cara Nabi Muhammad Saw. sebagai figur pengejawentah perintah Allah.

Salat merupakan rukun Islam yang ke-2, sehingga tidak sempurna Islam seseorang apabila dia tidak melaksanakan salat. Menurut hadits nabi, salat adalah tiang agama, maka barang siapa yang mendirikan salat berarti ia telah mendirikan agama, dan barang siapa yang meninggalkan salat maka ia telah merobohkan agama. Salat diperintahkan untuk didirikan oleh semua muslim karena menurut surah Al-'Ankabut dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar yang artinya :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya: “ Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang

*lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*³⁴ ”(Q.S. Al-‘Ankabut:45)

Salat merupakan amal yang dihisab paling awal pada yaumul hisab. Jika shalatnya baik maka baik pula seluruh amalnya, namun jika nilai shalatnya rusak maka seluruh amalnya dianggap rusak. Allah SWT. mewajibkan kepada setiap muslim salat lima waktu dalam sehari semalam, yang sudah ditentukan waktunya. Salat lima waktu terdiri atas, Subuh, Zuhur, Asar, Magrib, dan Isya.

2) Pengertian Zikir

Dzikir merupakan sarana untuk berkomunikasi langsung seorang hamba kepada Sang Pencipta, Allah SWT. Tidak ada ketenteraman yang sejati kecuali dengan mengingat (dzikir) kepada Allah SWT.

Kata dzikir berasal dari bahasa Arab "dzakara", yang berarti mengingat atau menyebut. Menurut istilah, dzikir adalah mengingat Allah dengan cara menyebut sifat-sifat keagungan Allah SWT. dan memuliakan-Nya. Dzikir dalam istilah agama Islam berarti mengingat Allah (dengan cara menyebut sifat- sifat keagungan-Nya atau kemuliaan-Nya, seperti membaca tasbih, tahmid, takbir, dan tahlil. Hal ini disebut dengan dzikir lisan. Dzikir lisan dilakukan dengan menyebutnyebut asma Allah SWT. , yakni berdzikrullah merupakan salah satu perbuatan mengingat Allah SWT. dalam bentuk ucapan lisan yang mengandung arti pujian, rasa syukur, dan doa kepada Allah SWT.

³⁴ Al-Qur'an, 29:45.

Adapun pengertian dzikir di sini tidak hanya terbatas pengucapan lisan yang ~ mengandung kalimat-kalimat tayibah semata. Akan tetapi, yang dimaksud dengan dzikir di sini adalah segala gerak baik fisik maupun jiwa yang menggerakkan hati untuk semakin 'dekat dengan Allah dan senantiasa mengingat Allah.

Allah memerintahkan untuk melakukan dzikir, seperti disebutkan dalam Al Quran berikut ini.

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ
وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ
وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ
وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ
أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾

Artinya :”*Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah Telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.*”³⁵(Q.S. Al-Ahzab:35)

Upaya untuk bertobat, tafakur, menuntut ilmu, mencari rezeki dengan cara niat yang baik juga bagian dari dzikir. Intinya, segala sesuatu yang dilakukan dalam upaya untuk' bertaqarub kepada Allah. Oleh karenanya, berdzikir akan membawa pelakunya pada kebaikan demi kebaikan. Dengan berdzikir seorang muslim akan merasakan pengawasan Allah kepadanya sehingga langkah dan gerak hatinya senantiasa terjaga

³⁵ Al-Qur'an, 33:35.

dalam kebaikan. Dzikir pun bermanfaat sebagai obat hati akan membentuk pelakunya menjadi pribadi yang arif dan bersahaja. Dzikir yang dilakukan seorang muslim haruslah menimbulkan bekas pada hati dan tingkah laku kesehariannya. Apabila hal tersebut tidak dilakukan, zikir hanya akan menjadi kata-kata tanpa makna dan pengaruh bagi pelakunya.

b. Adab Shalat Dan Dzikir

1) Adab Shalat

a) Khusyuk

Shalat adalah ibadah wajib bagi setiap muslim yang sudah baligh dan berakal sehat. Shalat pada hakikatnya adalah bentuk komunikasi antara seorang hamba dengan Allah SWT. Akan tetapi, banyak orang kurang bisa menikmati ibadah shalat. Hal ini bisa disebabkan beberapa hal, di antaranya adalah karena ia menganggap shalat hanyalah rutinitas belaka, sehingga shalatnya tidak berdampak apa-apa dalam kehidupannya. Padahal Allah berfirman bahwa dengan shalat yang khusyuk maka seseorang akan bisa terhindar dari berbuat kekejian dan kemunkaran. Sehingga di antara masalah bangsa ini adalah banyak orang yang shalat, tapi sebagian mereka ada yang melakukan korupsi.

Khusyuk merupakan adab terpenting dalam shalat dan berdzikir. Khusyuk merupakan inti dan roh shalat dan dzikir. Maka, shalat dan zikir yang tidak diiringi dengan kekhusyukan ibarat badan tanpa roh. Oleh karenanya, khusyuk bermakna menghadirkan hati dan pikiran dalam setiap lafal dzikir di dalam shalat atau dzikir di luar shalat yang diucapkan. Tidak hanya itu, seorang yang shalat dan berzikir juga harus berusaha agar terwarnai olehnya dan

berusaha menepati maksud dan tujuan dari lafal salat dan zikir yang diucapkan. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut.

Ibnu Rajab rahimahullah mengatakan, makna dasar khusyuk adalah kelembutan hati, kerendahan, ketenangan, dan ketundukannya. Jika hati telah merasakan kekhusyukan, anggota tubuh yang lain akan khusyuk pula seperti prajurit taat pada komandannya.

b) Hati yang Ikhlas

Firman Allah SWT. dalam QS. Al-Bayyinah (98): 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus."³⁶

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT. tidak akan menerima kecuali amal yang dikerjakan dengan penuh keikhlasan. Riya' dan sum'ah termasuk penghalang diterimanya amal seseorang. Maka, laksanakanlah salat dan zikir dengan ikhlas dan jauhkanlah dari riya' dan sum'ah.

c) Menjaga waktu dan batas-batasnya.

Ketika waktu shalat masuk, bersegera menunaikannya dengan penuh semangat saat kewajiban itu tiba. Nabi bersabda pada Bilal: Wahai Bilal, hiburilah kami dengan shalat! (Maksudnya: beradzanlah lalu kita melaksanakan shalat dan menikmati shalat).

³⁶ Al-Qur'an, 98: 5.

Allah berfirman yang artinya: “maka celaka bagi orang-orang yang shalat. Yaitu orang yang shalat mereka lupa diri”. Para ulama mengatakan lupa dalam ayat ini terutama adalah masalah meneledorkan waktu shalat.

- d) Menjaga kebersihan dan kesucian tempat sholat dari najis- najis yang ada.
- e) Menyingkirkan gambar, tulisan atau apa saja yang mengganggu kekhusyu’an shalat.
- f) Memakai pakaian kita yang terbaik, saat panggilan sholat telah tiba. Yang rapi, santun, baik, harum semerbak (bagi laki-laki) dan menutup aurat secara sempurna.

Allah amat senang kalau perintahnya kita amalkan dengan suka cita.

Allah memerintahkan dalam alQur’an:

﴿يَبْنَىِٔ ءَاَدَمَ خُدُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ﴾

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”³⁷ (QS. Al-A’raf [7]: 31).

Memakai pakaian terbaik saat shalat merupakan tanda dan wujud syukur seseorang akan nikmat Allah SWT. yang dikaruniakan padanya.

- g) Menyesal serta bersedih, jika tidak dapat menunaikan dan menikmati shalat dengan baik dan sempurna. Di antara inti shalat adalah berdzikir di dalam shalat. Allah berfirman pada Nabi Dawud: “Dan dengan berdzikir padaKu, hendaklah mereka merasa ni’mat”.

³⁷ Al-Qur’an, 7: 31.

Allah berfirman: “dan sungguh, dzikir pada Allah-lah yang terbesar”. Maksudnya adalah kita diharapkan menikmati dzikir atau bacaan-bacaan shalat kita, sehingga berpengaruh pada hati nurani dan amal perbuatan sehari-hari.

h) Melakukan dengan khusyu’, Nabi memerintah: “shalatlah seperti shalatnya orang yang berpamitan (dari dunia ini)”. Maksudnya shalatlah seakan-akan ini adalah shalat kalian yang terakhir di dunia.

2) Adab Berdzikir

Kurang afdhal apabila orang yang melaksanakan shalat, usai salam ia langsung berdiri pulang tanpa berdzikir. Sehingga bakda shalatpun seseorang dianjurkan berdzikir. Dzikir menurut bahasa berarti ingat. Dalam hal ini yang dimaksud adalah mengingat Allah dengan cara memperbanyak mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah, para sahabat, dan orang-orang yang shalih sebelum kita. Allah SWT. berfirman dalam surat al-A’raf (7) ayat 205:

وَأَذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ
وَالْآصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ الْعَافِينَ ﴿٢٠٥﴾

Artinya: “dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai”³⁸ (Q.S. Al-A’raf: 205)

Ayat di atas, maka kita akan paham bahwa dzikir adalah suatu yang diperintahkan oleh Allah sesering mungkin. Kita sebagai seorang muslim tentunya tidak asing lagi dengan dzikir. Hanya saja, terkadang kita tidak memperhatikan adab/cara berdzikir. Sehingga tidak jarang dzikir yang kita

³⁸ Al-Qur’an, 7: 205.

lakukan tidak berbekas sama sekali terhadap kehidupan kita. Padahal minimal, dzikir bisa menentramkan hati pelakunya, sebagaimana firman Allah yang berarti: “bukankah dengan berdzikir/ mengingat Allah hati akan menjadi tentram?”. Oleh karenanya, perlu kita perhatikan adab-adab saat berdzikir kepada Allah. Adapun adab berdzikir diantaranya adalah: 1) Ikhlas dalam berdzikir mengharap ridho Allah dengan membersihkan amal dari campuran sesuatu. Menghadirkan makna dzikir dalam hati, sesuai dengan tingkatannya dalam musyahadah. 2) Merendahkan Suara Ketika berzikir hendaklah merendahkan suara, hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu konsentrasi orang lain yang ada di sekitarnya

3. Taubat

a. Pengertian Taubat

Taubat secara bahasa berarti ”kembali”, secara istilah, taubat berarti kembali ke jalan yang benar dengan didasari keinginan yang kuat dalam hati untuk tidak kembali melakukan dosa-dosa yang pernah dilakukan sebelumnya. Sebagai manusia biasa, bukan malaikat ataupun nabi yang memiliki sifat ma’shum (terjaga dari perbuatan dosa), secara langsung atau tidak langsung, sengaja atau tidak sengaja, kerap kali akan bersinggungan dengan yang namanya kesalahan atau dosa. Baik kesalahannya sebagai makhluk individu yang berhubungan langsung dengan Allah, maupun sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan anak Adam yang lain. Untungnya, sebagai seorang muslim diberi jalan selebar-lebarnya oleh Allah untuk memperbaiki kesalahan itu melalui sebuah pintu yang disebut dengan taubat. Dalam sebuah hadis disebutkan :

dari Anas dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "*Semua bani Adam pernah melakukan kesalahan, dan sebaik-baik orang yang salah adalah yang segera bertaubat*". (HR. Ibnu Majjah dari Anas)

Karenanya, Allah memerintahkan untuk bertaubat kepada semua umat manusia yang telah melakukan dosa. Allah berfirman :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا تُوْبُوْا اِلَى اللّٰهِ تَوْبَةً نَّصُوْحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ اَنْ يُكْفِرَ عَنْكُمْ
 سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ يَوْمَ لَا تُخْزِي اللّٰهُ النَّبِيَّ
 وَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مَعَهُ ۗ نُورُهُمْ يَسْعٰى بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَاَيْمَانِهِمْ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا اَتْمَمْ لَنَا
 نُورَنَا وَاغْفِرْ لَنَا اِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٦٦﴾

Artinya: ” *Wahai orang-orang yang beriman! Bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak mengecewakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengannya; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka berkata, “Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.*”³⁹(Q. S. AT Tahrim [66] : 8)

Allah dzat yang maha menerima taubat, jika taubat betul-betul dilakukan dengan taubat nasuha yaitu taubat yang jujur , yang didasari dengan tekad yang kuat. Hal ini Allah SWT. telah memproklamirkan dalam surat An-Nashr (110) ayat 3.

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ ۗ اِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ﴿٣﴾

Artinya: “*Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepadaNya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat.*”⁴⁰ (QS. An Nashr [110] : 3)

³⁹ Al-Qur'an, 66: 8.

⁴⁰ Al-Qur'an, 110: 3.

Tidak ada satu dosapun yang tidak diampuni oleh Allah kecuali syirik atau mempersekutukannya, sebagaimana firmanNya :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ

أَفْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukanNya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa mempersekutukan Allah, maka sungguh, dia telah berbuat dosa yang besar."⁴¹ (QS. An-Nisa [4] :48)

Nah, jelaskan bahwa Allah itu maha Pengampun?. Maka, sudah seharusnya kita menyegerakan diri untuk bertaubat kepadaNya dari segala dosa.

b. Jenis Dan Syarat Taubat

Jenis Dan Syarat Taubat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Taubat menyangkut dosa terhadap Allah Imam Nawawi mengatakan bahwa ada 3 (tiga) syarat dalam melaksanakan taubat yang wajib dilakukan oleh setiap muslim atas dosa yang dilakukan apabila maksiat itu di antara manusia dengan Allah dan tidak berhubungan dengan hak sesama manusia (haqqul adami), maka ada 3 (tiga) syarat: 1) Meninggalkan perilaku dosa itu sendiri 2) Menyesali perbuatan maksiat yang telah dilakukan. 3) Berniat tidak melakukannya lagi selamanya. Apabila tidak terpenuhi ketiga syarat di atas, maka tidak sah taubatnya.
- 2) Taubat menyangkut dosa terhadap sesama manusia Sedangkan jika dosa itu berhubungan dengan hak anak Adam/sesama manusia maka lebih lanjut imam Nawawi menyebutkan ada 4 (empat) syarat yaitu : 1) Meninggalkan perilaku dosa itu sendiri 2) Menyesali perbuatan maksiat yang telah

⁴¹ Al-Qur'an, 4: 48.

dilakukan. 3) Berniat tidak melakukannya lagi selamanya. 4) Membebaskan diri dari hak manusia yang dizalimi

c. Dampak Positif Perilaku Bertobat

Dampak positif bertobat dirasakan oleh pelakunya sendiri dan orang lain. Adapun dampak positifnya, antara lain sebagai berikut. Bagi Pelakunya Sendiri :

- 1) Memperoleh semangat dan gairah hidup baru karena Allah berkenan menerima tobatnya (jika tobatnya dilakukan dengan sungguh-sungguh).
- 2) Dapat memperoleh kembali jalan yang benar (Islam) setelah menempuh jalan yang sesat (karena perbuatan dosanya)
- 3) Memperoleh simpati masyarakat lagi.

Bagi Orang Lain (Termasuk Keluarga)

- 1) Lambat laun dapat mengembalikan nama baik keluarga, seperti masa lalu.
- 2) Hilangnya kecemasan keluarga dan masyarakat (tidak khawatir terjadi kejahatan yang ia lakukan), seperti sebelum bertobat.

d. Perilaku Membiasakan Diri Bertobat Perilaku membiasakan diri bertobat

Perilaku Membiasakan Diri Bertobat Perilaku membiasakan diri bertobat antara lain dengan sikap berikut ini :

- 1) Tidak memandang remeh terhadap perbuatan dosa sekecil apa pun,
- 2) Berusaha menutup perbuatan dosanya dengan perbuatan baik sesuai kemampuan yang dimiliki
- 3) Merasa tidak senang apabila melihat orang lain berbuat dosa,

- 4) Memperbanyak bergaul dengan orang-orang saleh, dan
- 5) Bersikap hati-hati dalam bergaul Kelima perbuatan diatas yang akan menuntun manusia serta menjadikannya pribadi yang lebih baik dan menghindari perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

4. Taat

a. Pengertian Taat

Taat menurut bahasa berarti tunduk, patuh, dan setia. Menurut istilah taat bisa diartikan tunduk dan patuh terhadap segala perintah dan aturan yang berlaku. Taat kepada Allah berarti patuh kepada perintah dan aturan-aturan yang dibuat oleh Allah dalam segala hal. Baik aturan itu berhubungan dengan ibadah kepadaNya maupun aturan yang berhubungan dengan berinteraksi dengan sesama manusia dan makhluk yang lainnya.

Dalam Al-Qur'an Allah telah berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya"⁴². (QS. An-Nisa' [4] :59)

Dari ayat di atas, maka bisa kita simpulkan kepada siapa saja kita harus taat, yaitu:

⁴² Al-Qur'an, 4: 59.

1) Taat Kepada Allah SWT.

Sebagai seorang muslim, taat kepada Allah adalah yang paling pertama dan utama. Sebagaimana ayat di atas, kalimat perintah untuk taat yang pertama adalah kepada Allah SWT. Ketaatan kepada Allah ini sifatnya mutlak, tanpa ada keraguan, dan tidak ada tawar-menawar dalam segala aspek kehidupan.

2) Taat Kepada rasul-Nya, Muhammad Saw.

Ketaatan yang kedua adalah ketaatan kepada nabi Muhammad Saw. Ketaatan ini pun mutlak, sebagaimana ketaatan kepada Allah SWT. ini berarti, taat kepada rosul berarti taat kepada Allah. Demikian juga sebaliknya, tidak taat kepada rosul, berarti tidak taat kepada Allah. Karena ayat di atas jelas bahwa perintah kepada rosul adalah wajib. Hal ini terbukti dari redaksi ayat yang mengulang kata "taatilah" pada perintah taat yang kedua. Rosulullah telah bersabda :

عن أبي هريرة عن رسول الله صلى الله عليه وسلم أنه قال من أطاع الله
ومن عصاني فقد عصى الله

Artinya: "dari Abu Hurairah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: "Barangsiapa mentaatiku sungguh dia telah mentaati Allah, barangsiapa bermaksiat kepadaku maka dia telah bermaksiat kepada Allah." (HR. Muslim)

bahkan dalam hadis yang lain, ketaatan kepada rosul adalah syarat seseorang bisa masuk surga.

عن أبي هريرة عن رسول الله صلى الله عليه وسلم أنه قال كل أمتي
يدخلون الجنة إلا من أبى قالوا يا رسول الله ومن يأبى قال نت اطاعني
دخل الجنة ومن اصاني فقد أبى

Artinya: "dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap umatku masuk surga selain yang enggan, " Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, lantas siapa yang enggan?" Nabi menjawab: "Siapa yang taat kepadaku masuk surga dan siapa yang membangkang aku berarti ia enggan. "(HR. Bukhori)

- 3) Kepada ulil amri / pemerintah Ketaatan yang ketiga adalah perintah taat kepada pemimpin. Hanya saja ketaatan kepada pemimpin ini tidaklah mutlak, tetapi mempunyai syarat yaitu selama pemimpin tersebut berpegang kepada kitab Allah dan rasul-Nya.

Menurut Prof. Dr. Quraisy Syihab, pada kata "Ulil Amri" dalam ayat di atas tidak didahului kata " taatilah". Ini menunjukkan bahwa ketaatan kepada Ulil Amri tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan atau bersyarat dengan ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya. Oleh karena itu, apabila perintah Ulil Amri itu bertentangan dengan perintah Allah dan rasul-Nya, maka kita tidak dibenarkan untuk mentaatinya.

b. Membiasakan Diri Taat kepada Allah dan Rasul-Nya

Ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya harus dibiasakan dalam perilaku hidup sehari-hari sehingga menjadi watak seorang muslim. Cara membiasakan diri untuk taat kepada Allah dan rasul-Nya, antara lain :

- 1) Segera mempersiapkan diri untuk salat apabila sudah tiba waktunya,
- 2) Melatih diri untuk disiplin dalam berbagai hal, termasuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah.
- 3) Selalu disiplin dalam mengikuti tata tertib sekolah, baik dilihat guru maupun tidak.
- 4) Senantiasa menjaga diri agar tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama walaupun sedang sendirian, tidak ada orang lain yang melihat.

5. Istiqomah

a. Pengertian Istiqamah

Secara bahasa istiqamah artinya lurus dan secara istilah adalah suatu perbuatan dan sifat yang senantiasa mengikuti jalan yang lurus yakni jalan yang diridhai Allah SWT. Istiqamah dalam beribadah dapat diartikan sebagai suatu sikap untuk senantiasa menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. sebagai suatu ibadah. Sesuai dengan firman Allah SWT. dalam ayat berikut:

فَأَسْتَقِمَّ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

بَصِيرٌ

Artinya: "Maka tetaplah engkau (Muhammad) (di jalan yang benar), sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang bertobat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."⁴³ (Qs. Hud [11] : 112)

b. Cara-Cara Beristiqomah

Senantiasa istiqamah dalam beribadah memang tidak semudah yang dibayangkan tapi seorang muslim yang baik adalah mereka yang selalu berusaha untuk istiqomah dan berada dalam jalan yang benar. Meskipun dalam ibadahnya terkadang seorang islam mengalami rasa malas atau gangguan lainnya setidaknya ada beberapa cara yang bisa membantu seorang muslim untuk tetap istiqomah. Diantara cara agar tetap istiqomah di jalan Allah :

1) Meluruskan Niat

Sebelum seseorang melaksanakan ibadah ia tentunya harus berniat dalam hati. Dengan memiliki niat yang lurus dan hanya mengharapkan ridha Allah SWT maka seseorang akan lebih mudah menjalankan

⁴³ Al-Qur'an, 11: 112.

ibadahnya dan tidak mudah tergoda pada hal-hal yang bisa menghalangi ibadahnya. Niat juga merupakan penentu suatu ibadah dan ia mendapatkan pahala atau ganjaran sesuai dengan niat ibadah dalam hatinya.

2) Memahami Makna Syahadat

Seorang muslim tentunya mengetahui dan mengenal dua kalimat syahadat tapi tidak semua orang mengetahui makna sebenarnya dari dua kalimat syahadat. Untuk bisa istiqomah dalam beribadah maka seorang muslim harus bisa memaknai arti syahadat dan mengetahui bahwa dengan mengucapkan syahadat ia memiliki kewajiban sebagai seorang muslim termasuk dalam beribadah. Ibadah itu sendiri adalah suatu konsekuensi dari ucapan syahadat seorang muslim dan sifatnya mengikat.

3) Memperbanyak bacaan Al-qur'an

Membaca Alqur'an setiap hari secara rutin adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri pada Allah SWT. dan membantu seorang muslim untuk lebih istiqomah beribadah di jalan Allah SWT. Alqur'an sendiri adalah kitab suci umat islam yang bisa meneguhkan hati seorang muslim sehingga ia tidak mudah tergoyahkan oleh hal-hal yang mampu merusak imannya. Sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah SWT. berikut ini:

قُلْ نَزَّلَهُ رُوحُ الْقُدُسِ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ لِيُثَبِّتَ الَّذِينَ آمَنُوا
 وَهُدًى وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: Katakanlah: “Ruhul Qudus (Jibril) menurunkan Al Quran itu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang telah beriman, dan menjadi petunjuk serta kabar gembira

*bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)*⁴⁴. (QS. An-Nahl [16] :102)

4) Meningkatkan kualitas ibadah sedikit demi sedikit

Mungkin bagi seorang muslim beribadah terus menerus sepanjang hari dan terus beribadah dengan kualitas yang lebih baik tidak begitu mudah akan tetapi hal ini tetap dapat dilakukan untuk menjaga istiqomah dalam beribadah. Agar senantiasa dapat beribadah secara istiqomah maka hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas ibadah sedikit demi sedikit. Sebagai seorang muslim yang baik tentunya kita akan senantiasa meluangkan waktu untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadah itu sendiri.

5) Bergaul dengan orang-orang shaleh

Hubungan manusia tidak terlepas dengan manusia lainnya dan perilaku seorang manusia juga biasanya dipengaruhi oleh orang-orang disekitarnya. oleh sebab itu jika ingin selalu istiqomah dalam beribadah maka banyaklah bergaul dengan orang shaleh karena mereka bisa menjadi kawan saat beribadah dan senantiasa menjagamu dalam kebaikan. Sebagaimana disebutkan dalam hadits berikut ini *“Seseorang yang duduk (berteman) dengan orang sholih dan orang yang jelek adalah bagaikan berteman dengan pemilik minyak misk dan pandai besi. Jika engkau tidak dihadiahkan minyak misk olehnya, engkau bisa membeli darinya atau minimal dapat baunya. Adapun berteman dengan pandai besi, jika engkau tidak mendapati*

⁴⁴ Al-Qur'an, 16: 102.

badan atau pakaianmu hangus terbakar, minimal engkau dapat baunya yang tidak enak. ”

6) Berdoa dan berzikir kepada Allah SWT.

Allah adalah maha pembolak balik hati seseorang dan atas kuasaNya lah Allah menetapkan apakah Ia akan memberi seseorang hidayah ataukah menutup hati seseorang. Oleh sebab itu kita dianjurkan untuk senantiasa berzikir dan berdoa kepada Allah agar tetap istiqomah di jalan yang benar.



BAB IV

ANALISIS MATERI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *WAṢĤĪYATUL MUṢṬĤĀFĀ* KARYA SYEIKH ABDUL WAHHAB ASY-SYA'RANI DAN KONTRIBUSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR TAMBAHAN DALAM BUKU AJAR MAPEL AKIDAH AKHLAK KELAS VII EDISI 2019

A. Analisis Materi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* Karya Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani

Analisis merupakan usaha untuk menguraikan sesuatu kedalam bagian-bagian sehingga dapat menerapkan pembaca dengan baik. Ditingkat analisis seseorang akan mampu menganalisis informasi yang masuk dan membagimbagi atau menstrukturkan informasi kedalam bagian yang lebih kecil untuk kesalahan dan faktor penyebab dan akibat sebuah skenario yang rumit.

Kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* merupakan kitab yang sudah *masyhur* dan biasa diajarkan dikalangan pesantren, lembaga pendidikan Islam, dan majlis *Ta'lim* lainnya. Kitab yang menjelaskan tentang wasiat atau pesan Nabi Muhammad SAW kepada sahabat Ali bin Abi Thalib ini merupakan kitab karangan dari Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rānī. Beliau merupakan seorang tokoh sufi yang terkenal, ia diakui sebagai wali ketub yang memperoleh gelar Sufistik *Imāmul Muḥaqiqin*. Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rānī dikenal dengan sebutan Imam Asy-Sya'rānī. Imam Asy-Sya'rānī sangat cinta dan gemar akan ilmu, khususnya ilmu-ilmu dunia sufistik. Karena kemuliaanya, jika ia berjalan banyak orang yang ingin berebut tangan menyalami dan menciumnya hanya sekedar untuk memperoleh berkah dari sang wali. Banyak dari kalangan orang-orang Yahidi dan Nasrani yang menyatakan bertaubat dan akhirnya berbaiat masuk Islam dan menjalani amalan sufi yang di bimbing olehnya. Demikian pula banyak para pejabat dan pelaku maksiat yang akhirnya sadar dan bertaubat atas perbuatan jeleknya setelah mendengar pengajian-pengajian yang disampaikan olehnya.

Dalam kitab ini, Rasulullah SAW berwasiat kepada *Saiyidina* Ali bahwa sesungguhnya tidak ada nabi lagi sesudahku, Aku (Muhammad SAW) hari ini berwasiat kepadamu dengan wasiatku, jika engkau menjaganya maka engkau akan hidup dengan terpuji dan mati dalam keadaan syahid, Allah akan membangkitkanmu dihari kiamat sebagai seorang *faqīh* (orang yang mengerti), dan sebagai seorang yang alim.⁴⁵

Salah satu bentuk wasiat Rasulullah SAW kepada Ali dalam pembahasan kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* ini adalah mengenai kejujuran. Dalam kitab ini, Rasulullah SAW berwasiat atau menjelaskan kepada *saiyidina* Ali, bahwa :

“ . . . jujurlah engkau walaupun kejujuran itu membahayakanmu di dunia tapi akan bermanfaat di akhirat dan janganlah berdusta, sesungguhnya walaupun dusta itu bermanfaat bagimu di dunia, tapi akan membahayakanmu di akhirat. Wahai Ali: “Hendaknya kamu jujur dalam berbicara, menjaga pembicaraan, menjaga amanat, dermawan hatinya dan terjaga perutnya” .⁴⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, kita diperintahkan oleh Rasulullah SAW untuk senantiasa menjaga lisan kita dengan cara berbuat jujur dalam berbicara, menjaga pembicaraan (rahasia orang lain), menjaga amanah, dermawan, dan terjaga perutnya. Hal ini mencerminkan bahwa barang siapa berbuat kebajikan maka Allah akan membalasnya dengan surga-Nya. Hal ini juga dijelaskan dalam kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* dalam fasal *shadaqoh* :

“ . . . ketika Allah menciptakan surga, maka surga bertanya: Untuk apa aku diciptakan?, Allah menjawab: Untuk orang- orang yang dermawan dan bertaqwa. Surga berkata: Aku rela. Dan neraka bertanya: Wahai tuhanku, untuk apa aku diciptakan?, Allah menjawab: Untuk orang yang kikir dan sombong. Neraka berkata: aku memang disiapkan untuk keduanya” .⁴⁷

Berdasarkan uraian diatas, bisa dikatakan bahwa dalam kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* terdapat banyak nilai-nilai pendidikan akhlak yang bermanfaat bagi umat manusia dan mengantarkan manusia menuju surga Allah SWT.

⁴⁵ Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rānī, *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā*, (Surabaya : Ar-Rahmat), hal. 2-3.

⁴⁶ *Ibid.* , hal. 16

⁴⁷ *Ibid.* , hal. 10.

Dalam kitab *Waṣhīyatul Muṣṭāfā* ini terdiri atas 16 bab, dalam setiap babnya menjelaskan tentang wasiyat-wasiyat Nabi saw kepada Sayyidina Ali kw, berikut materi yang terdapat pada kitab *Waṣhīyatul Muṣṭāfā* sebagai berikut:

1. Pasal satu menjelaskan tentang halal dan haram. Halal dan haram merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam kehidupan karena hal tersebut sangat mempengaruhi dalam akhlak seseorang, oleh karena itu orang mukmin harus selalu memperhatikan perihal halal dan haram agar darah dan daging di dalam dagingnya selalu dalam keadaan bersih
2. Pasal Kedua Menjelaskan Tentang Wudlu Dan Sholat, wudlu merupakan salah satu yang harus diperhatikan oleh seorang mukmin, karena Wudlu adalah salah satu syarat sahnya sholat, Sholat merupakan salah satu tiang agama dan bisa dijadikan tolak ukur seseorang, jika sholatnya baik maka agamanya akan menjadi kokoh, dan Rasulullah menekankan untuk melakukan sholat berjamaah, karena pahalanya sholat berjamaah itu 27 derajat dari pada sholat sendirian
3. Pasal ketiga menjelaskan tentang Puasa, Puasa merupakan salah satu rukun Iman yang keempat, maka dari itu seorang Mukmin harus menjalankan puasa khususnya puasa wajib pada bulan Ramadhan, dan disunnahkan pula puasa 6 hari didalam bulan Syawal karena pahalanya sama dengan puasa satu tahun penuh
4. Pasal keempat menjelaskan tentang sedekah sedekah merupakan salah satu perbuatan baik yang sangat dianjurkan oleh Islam, karena Sedekah itu bisa menjadikan penyebab seseorang dekat kepada tuhanNya dekat dengan rahmatNya, dan akan menjauhkannya dari adzabNya. Dan sedekah yang paling utama itu dengan menggunakan harta milik kita sendiri, dengan usaha yang halal walaupun itu hanya sesuap nasi. Dalam beramal ada suatu hal yang harus diperhatikan yakni keikhlasan, karena beramal dengan keikhlasan semata-mata hanya untuk mengharap ridho Allah Swt, maka pahala tersebut akan langsung diterima oleh Allah Swt.
5. Pasal kelima menjelaskan tentang Do'a , Istighfar, dan Al-Qur'an serta Dzikir-Dzikir.

Do'a adalah senjata dari seorang muslim dengan berdoa berarti kita merasa butuh pada pertolongan dari Allah swt. Do'a setiap orang pasti akan dikabulkan oleh Allah, hanya saja bentuknya berbeda-beda. Adakalanya sesuai dengan kebutuhan, dengan wujud lain sesuai kebutuhan yang lebih bermanfaat menurut pandangan Allah SWT. Diantara waktu yang mustajabah dalam berdo'a dan berdzikir yakni pada sepertiga malam yang akhir

6. Pasal keenam menjelaskan tentang Kejujuran dan Pertemanan, Rasul memerintahkan kita untuk selalu berkata jujur, menjaga ucapan, menjaga perut dari segala hal yang dilarang oleh Allah SWT, agar kita tergolong orang-orang yang selamat di akhirat kelak. Dalam mencari teman, pilihlah teman yang baik, karena teman itu salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan seseorang, dan orang yang baik itu selalu membantu ketika kita mengalami kesusahan, menjaga rahasia. Sedangkan teman yang jelek itu tidak peduli ketika temannya susah dan suka mengumbar rahasia seseorang
7. Pasal ketujuh menjelaskan tentang Taubat. Taubat sendiri ialah menyesali perbuatan buruk, yang sebelumnya telah dilakukannya dan tidak akan mengulanginya kembali, serta berusaha untuk selalu istiqomah menjalankan perbuatan-perbuatan baik, dan menjauhi dari perbuatan yang buruk, dan selalu meminta ampunan kepada Allah SWT. salah satu dari obat hati adalah berkumpul dengan orang shaleh, Jika seorang Mukmin tidak berkumpul duduk dalam satu majlis bersama Ulama dalam jangka waktu 40 hari lamanya, maka hati orang mukmin tersebut akan mati, keras, susah di beri nasehat dan arahan yang baik, malas beribadah.
8. Pasal kedelapan menjelaskan tentang menjaga Lisan, Allah SWT menciptakan manusia tidak luput dari segala akan kekurangan dan kelemahan, akan tetapi Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk selalu berkata baik dengan sesama manusia, dan memerintahkan untuk tidak mengumbar aib orang lain sesama umat muslim, karena menggunjing kepada sesama muslim itu sama halnya memakan bangkanya saudaranya sendiri.

9. Pasal kesembilan menjelaskan tentang rasa Malu. Malu merupakan suatu sifat yang ada dalam diri manusia untuk meninggalkan perbuatan yang tidak baik. Sifat Malu itu termasuk sebagian dari iman. Orang yang memiliki sifat malu akan selalu berfikir dan menimbang pada sesuatu yang akan dilakukannya, apakah diridhoi oleh Allah SWT atau tidak.
10. Pasal kesepuluh menjelaskan tentang *Wara'* (Menjauhi Subhat). *Wara'* ialah sikap berhati-hati terhadap sesuatu yang statusnya masih kurang jelas halal haramnya dan meninggalkan sesuatu yang haram. *Wara'* sendiri merupakan sikap yang ditekankan oleh islam, karena dengan menjaga diri dari sesuatu yang diharamkan oleh Allah, maka anggota tubuh kita akan terjaga dan mejadi bersih, sehingga menjadi hamba yang Taat kepada Allah SWT.
11. Pasal kesebelas menjelaskan tentang Hinanya Dunia. Didunia Allah Menganjurkan kepada semua makhluknya mengingat akan kematian dan bersiap diri untuk menghadapinya, dengan selalu mengingat kematian dan Ikhlas untuk menghadapinya. Karena dengan mengingat akan kematian kita akan selalu berhati-hati dalam menjalani hidup dan melakukan perbuatan yang sesuai denga perintah Allah SWT. Agar pada akhir hayat kita bisa *Khusnul Khotimah*.
12. Pasal kedua belas menjelaskan tentang Kedudukan Manusia di Hadapan Allah SWT. Menurut Allah Manusia yang paling baik ia yang bisa memberi kemanfaatan kepada orang lain dan orang yang berumur panjang yang hidupnya selalu digunakan untuk beribadah kepada Allah SWT. Sedangkan manusia yang paling jelek adalah manusia yang mempunyai umur panjang yang kebanyakan hidupnya digunakan untuk melakukan perbuatan dosa dan ingkar kepada Allah SWT. ⁴⁸
13. Pasal ketiga belas menjelaskan tentang Tanda-tanda Kebaikan. Tanda orang yang dikategorikan baik ialah Sabar, beriman, berkal sempurna, berilmu, jujur, bertakwa, berakhlak baik, bertaubat dan taat. Dan termasuk tanda-tanda orang yang kelak dihari

⁴⁸ Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani, Op. Cu. Hal 3.

kiamat hidupnya bahagia ialah orang yang selalu makan makanan yang halal, suka berkumpul dengan orang-orang shaleh, menghadiri majlis-majlis ilmu, dan selalu melakukan shalat lima waktu dengan berjamaah.

14. Pasal keempat belas menjelaskan tentang tanda-tanda Syirik. Merupakan salah satu dari dosa besar. Didalam pasal ini menjelaskan pula tentang ciri-ciri orang kafir, orang yang dholim, orang-orang bodoh. Tanda-tanda ingkar kepada Allah SWT, diantaranya ragu-ragu terhadap kebesaran Allah SWT, benci terhadap orang yang beribadah kepada Allah, dan lalai menjalankan ketaatan kepada Allah SWT. Termasuk juga orang munafik itu ada tiga, yaitu berdusta jika berbicara, ingkar ketika berjanji, dan berkhianat ketika dipercaya.
15. Pasal kelima belas menjelaskan tentang Do'a- Do'a. Barang siapa yang membaca surah albaqarah pada malam jum'at, maka munculah cahaya yang memancarkan dari seluruh langit paling atas kebumi paling bawah untuk orang tersebut, dan barang siapa yang membaca surah al-Mulk dan Ad-Dukhan pada malam jum'at maka Allah akan mengampuninya dan memberikan jaminan keselamatan dari fitnah alam kubur.⁴⁹
16. Pasal keenam belas menjelaskan tentang Berbagai Macam Masalah-Masalah Lain. salam kepada orang yang engkau temui dari kalangan orang muslimin, maka Allah SWT. akan mencatat 20 kebaikan untukmu dan jawablah salam karena Allah SWT. akan mencatat 40 kebaikan untuk orang yang menjawab salam. Dan kita sebagai makhluk Allah SWT, diperintah untuk tidak marah, karena marah itu berasal dari setan. Dan termasuk do'a yang mustajabah adalah do'a nya orang yang terdzolimi. Termasuk tugas seorang muslim yakni selalu beramar ma'ruf dan nahi mungkar. Dengan melakukan Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Allah SWT akan memberikannya pertolongan dari kehancuran musuh-musuh Islam.

⁴⁹ Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rānī, *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā*, (Surabaya : Ar-Rahmat), hal. 80-81

B. Kontribusinya Sebagai Sumber Belajar Tambahan Dalam Buku Ajar Mapel Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah.

Akhlak adalah tindakan yang tercermin pada Allah SWT, yang salah satunya dinyatakan sebagai pencipta manusia dari segumpal darah, Allah sebagai sumber pengetahuan yang melahirkan kecerdasan manusia, pembebasan dan pembodohan, serta peletak dasar yang paling utama dalam pendidikan⁵⁰.

Materi yang ada pada Lks Akidah akhlak berkaitan tentang menjauhi Akhlak yang tercela, dan berkaitan tentang Akhlak kepada Allah dan Manusia, seperti materi Akhlak yang termuat dalam Kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* Ini.

Berdasarkan analisis peneliti, Kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* ini sebagian sudah mempunyai andil penting (Kontribusi) dengan materi Akhlak dalam buku ajar mapel Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah kelas VII. Materi-materi yang termuat dalam kitab dan buku itu ada persamaan dan perbedaannya. Adapun persamaannya yakni seperti menjauhi akhlak tercela seperti Nifak, Riya', tentang Taubat, Taat, Istiqomah, Ikhlas, Adab membaca Al-qur'an, adab dalam sholat, berdzikir. Hal tersebut dapat dilihat dari segi pemaparan materi akhlak yang ada di buku mapel Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah kelas VII yang mana di dalam buku ajar itu juga memaparkan materi yang cukup relevan dengan yang ada di Kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā*.

Materi akhlak juga merupakan suatu materi yang juga begitu penting sebab hal itu dapat menjadi penanaman akhlak agar menjadi sifat pada diri peserta didik dan karenanya mewarnai kepribadian dan atau watak seseorang. , sehingga bagi para siswa khususnya di Madrasah tsanawiyah harus memperdalam nilai-nilai akhlak agar menjadi pribadi yang baik dan berakhlakul karimah.

⁵⁰ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, Ilmu Akhlak, (Bandung: Pustaka Setia 2010)

Juga dari segi sistematikanya yaitu dalam Kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* itu materinya ditulis secara rinci dengan penjelasan dalilnya serta pendapat para ulama' mulai dari pembahasan pengertian, sampai Isi pokok bahasan yang ada.

Adapun dari segi perbedaannya adalah bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada di bahan ajar itu masih ada beberapa materi yang belum termuat yakni seperti hukum- hukum halal dan haram, masalah Wara', kejujuran, Persahabatan, Memelihara Lisan yang menurut peneliti hal-hal tersebut juga penting untuk siswa-siswa terutama pada madrasah Tsanawiyah.

Di tingkat MA, para siswa itu sudah cukup dewasa untuk faham tentang pernikahan sebagai bekal di masa akan datang. Oleh karenanya agar para siswa faham mendalam tentang nikah, maka selain dengan memahami materi pernikahan yang ada di buku ajar juga diharapkan memahami materi nikah di kitab fathul qarib yang penjelasannya lebih detail yakni dalam penyajiannya berbentuk fasal yang membahas

Di tingkat Mts, para siswa itu sudah cukup dewasa untuk faham tentang dasar-dasar akhlak sebagai bekal di masa akan datang. Oleh karenanya agar para siswa faham mendalam tentang pendidikan akhlak, maka selain dengan memahami materi akhlak yang ada di buku ajar juga diharapkan memahami materi nikah di kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* yang penjelasannya lebih detail yakni dalam penyajiannya berbentuk fasal yang membahas perpoint tentang nilai-nilai pendidikan akhlak, materi- yang disajikan oleh penyusun sangat lah cocok digunakan sebagai tambahan bahan ajar dalam mendalami materi akhlak khususnya pada akhlak yang berhubungan dengan Allah dan sesama manusia.

Materi-materi pernikahan yang ada di kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* itu jika dianalisis sesuai dengan teori jenis-jenis materi itu kebanyakan berbentuk konseptual. Pengetahuan konseptual mencakup ide/gagasan dalam disiplin ilmu yang

memungkinkan seseorang untuk mengklasifikasikan suatu objek, mengelompokkan bahkan mengklasifikasikan berbagai objek. Materi-materi konseptualnya yakni berupa teori tentang akhlak tercela, Taat Ikhlas, dan lainnya. Dari berbagai hal yang peneliti paparkan di atas dapat dipahami bahwa kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* karya Syekh Abdul Wahab Asy Sya'ran itu memberi kontribusi terhadap bahan ajar akidah akhlak kelas VII Madrasah tsanawiyah edisi 2019.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi tentang Study Analisis Materi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* Karya Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani Dan Kontribusinya Sebagai Sumber Belajar Tambahan Dalam Buku Ajar Mapel Akidah Akhlak Kelas Vii Edisi 2019. dapat disimpulkan hal-hal berikut :

1. Kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* Karya Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak secara detail yang berbentuk fasal-fasal yang mencakup tentang nilai-nilai akhlak seperti taat,taubat, ikhlas, istiqomah,menjauhi akhlak tercela dll.
2. Materi munakahat dalam buku ajar mapel Ajar Mapel Akidah Akhlak Kelas Vii Edisi 2019. dalam memaparkannya berbentuk point-point tentang pendidikan akhlak seperti pengertian akhlak tercela dan pembagiannya, taat, pengertian berdo'a dan shalat, adab dalam berdo'a dan shalat, pengertian berdzikir, serta adab dalam berdzikir namun dalam pemaparannya belum sedetail yang ada di dalam kitab.
3. Terdapat kontribusi antara materi pernikahan yang ada di kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* dengan yang ada di buku yakni dari segi pemaparan materinya yang mana dalam buku ajar itu belum termuat beberapa materi yang ada di kitab, padahal materi tersebut jika diimplementasikan mempunyai dampak besar. Materi-materi tersebut yaitu materi tentang halal dan haram, kejujuran dan persahabatan, menjaga lisan, tanda-tanda kebaikan.

B. Saran

1. Bagi guru hendaknya menjadikan kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* sebagai salah satu rujukan pendidikan akhlak selain dari materi ajar yang ada serta menanamkan akhlak secara baik kepada peserta didik agar selain berpendidikan juga memiliki akhlak yang baik.

2. Bagi siswa hendaknya mau mengkaji kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* guna menanamkan dan membentuk serta menambah pemahaman terkait akhlak dan meningkatkan kualitas akhlaknya dan juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi kurikulum hendaknya menjadikan kitab *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā* sebagai pelajaran tambahan yang patut dikaji dan juga dapat diterapkan sehingga menunjang daripada materi ajar yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012)

Al-Qur'an. Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya : Juz 1-30*. Jakarta: Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994,

Aminuddin, Aliaras Wahid dan Muh Rofiq, *Membangun karakter dan kepribadian melalui pendidikan agama islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

Asy-Sya'rānī, Abdul Wahhab, *Waṣḥīyatul Muṣṭāfā*, (Surabaya : Ar-Rahmat)

Gunawan Imam & Anggarini Retno Palupi, , *Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif* .

Hadi Sutrusno, *Metodologi research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000)

Hakiim Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008),.

Hakim, M. Nur, *Metodologi Studi Islam*, (Malang: UMM Press, 2005),

Hamalik Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)

Haryati ,Mimin, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007),

HS Nasrul, *Akhlik Tasawuf* (Yogyakarta: Aswaja pressindo 2005).

Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian”, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* Vol. 2, No. 2, 2016

- Permana Ardiansyah,” Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Bidayatul Hidayah, *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019
- Prastowo Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015)
- Roqib Moh. , “*Ilmu pendidikan islam pengembangan pendidikan integratif sekolah, keluarga dan masyarakat*”, (Yogyakarta : LkiS, 2009),
- Sabarudin, “Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013,” *Jurnal An-Nur* Vol. 4, No. 1 (Januari-Juni, 2018),..
- Sadur Ziauddin, *Rekayasa Pendidikan Masa Depan Peradaban Muslim*, (Bandung : Mizan, 1994)
- Saebani , Beni Ahmad dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia 2010)
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. V, (Bandung : Alfabeta, 2008)
- Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Ponorogo, *Pedoman Penulisan Skripsi Stain Ponorogo edisi revisi 2021*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2021
- Tim Redaksi, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), (Jakarta: Sinar Grafika, 2011)

Wildan, Ahmad Amirul, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al Hikam dan Relevansinya dengan Era Pendidikan 4. 0”, *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

